

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI
BELADIRI TAPAK SUCI DI PONDOK PESANTREN
INSAT (*Integrated Science and Tahfidz*) MUHAMMADIYAH
BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

AZZIE NUR VERDANA

NIM T20191219

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI
BELADIRI TAPAK SUCI DI PONDOK PESANTREN
INSAT (*Integrated Science and Tahfidz*) MUHAMMADIYAH
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AZZIE NUR VERDANA

NIM T20191219

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

OKTOBER 2023
PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI
BELADIRI TAPAK SUCI DI PONDOK PESANTREN
INSAT (*Integrated Science and Tahfidz*) MUHAMMADIYAH
BANYUWANGI

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
AZZIE NUR VERDANA
NIM T20191219



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sukarno, M. Si
NIP. 195912181987031004

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI
BELADIRI TAPAK SUCI DI PONDOK PESANTREN
INSAT (*Integrated Science and Tahfidz*) MUHAMMADIYAH
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari:

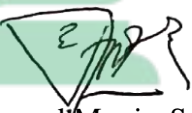
Tanggal:

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

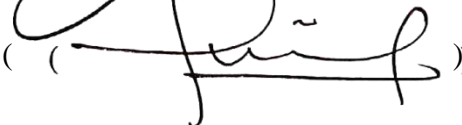

Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198108142014112003

Anggota:

Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.

()

Dr. H. Sukarno, M.Si.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: “dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹



¹ Depag RI, Al-Qur'an Surat Al- Baqarah Ayat 148

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin saya panjatkan puji dan syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, sholawat dan salam saya curahkan kepada nabi Muhammad *Shalla Allahu 'alaihi wa Sallam* yang telah menuntun dengan rahmat. Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Terkhusus untuk keluarga saya, Bapak Sularno, Ibu Tri Rakhmayanti, dan adik saya Muhammad Victor. Terimakasih atas segala perjuangannya karna telah selalu mendoakan dan memberikan saya support. Semoga selalu di beri kesehatan, di berikan umur yang berkah dan di mudahkan segala urusan serta rezekinya agar bisa menemani saya hingga sukses.
2. Teruntuk kakek, nenek dan semua keluarga besar saya. Terimakasih telah memberikan saya semangat dan selalu mendoakan. Semoga selalu di beri kesehatan, diberikan umur yang panjang dan beri kelancaran atas segala urusan serta rezekinya.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang telah menciptakan manusia dan memberi petunjuk atas rahmat dan hidayahnya serta memberikan pertolongan dan kemudahan sehingga akhirnya penulis dapat melewati proses penulisan skripsi ini dalam keadaan sehat walafiat tanpa kekurangan sesuatu apapun.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Maka dari itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Progam Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan demi kelancaran penulis menyusun skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Imron Fauzi, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan serta dukungan demi kelancaran penulis menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Dosen dan seluruh staf karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan serta melayani dalam urusan akademik.
8. Bapak Nur Affandi S.Pd, M.Pd.I, selaku Kepala direktur pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
9. Teruntuk teman seperjuangan saya Yeni, Intan, Hanizah, Indah, Aulia, Rika, Rini, dan seluruh teman dari kelas PAI A5 yang selalu menemani masa-masa skripsi ini. Semoga dipermudah segala urusannya dan semoga kalian semua menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.

Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga ridho Allah SWT selalu menyertai dimanapun arah kaki melangkah. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin

Banyuwangi, 17 September 2023

Penulis

ABSTRAK

Azzie Nur Verdana, 2023 : *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Bela Diri Tapak Suci di Pondok Pesantren INSAT (Integrade Science and Tahfidz) Muhammadiyah Banyuwangi*

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab, Tapak Suci

Penelitian ini memiliki latar belakang dengan alasan bahwa ketika menjadi seorang pesilat Tapak Suci bukan berarti setiap latihannya hanya mempelajari tentang jurus-jurus dan ilmu bela diri saja. Penanaman karakter di setiap latihan selalu disisipkan kepada para siswanya. Penanaman karakter pada beladiri tapak suci yang terlihat antara lain berupa karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Karakter tersebut sudah menjadi satu dan saling melengkapi tentang bagaimana penanaman karakter yang diajarkan di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) Mengetahui keadaan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa yang ada di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi (2) Menjelaskan bagaimana penerapan penanaman karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi (3) Menjelaskan bagaimana penerapan penanaman karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan prosedur pengumpulan data menggunakan teknik: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teori analisis dari Miles dan Huberman, yang diantaranya adalah: pengumpulan data (*Data Collection*), Kondensasi data (*Condensation Data*), Penyajian data (*Data Display*), Verifikasi (Penarikan Kesimpulan). Lokasi penelitian yang di pilih adalah Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.

Hasil analisis menunjukkan: (1) Keadaan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi (2) Penanaman karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi (3) Penanaman karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17

A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahapan – Tahapan Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan dan Temuan Penelitian	86
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Keterangan	Hal.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 2.2 Makna Lambang Tapak Suci.....	61
Tabel 4.1 Nama kitab dan Pengarang yang di gunakan di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi	61
Tabel 4.2 Data Pendidik pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi	63
Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.....	64
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana	64



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 2.1 Lambang Tapak Suci.....	38
4.1 Lambang Tapak Suci.....	60
4.2 Jadwal pembelajaran Kelas Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.....	61
4.3 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.....	63
4.4 Penggunaan Seragam Lengkap Latihan Tapak Suci	70
4.5 Sanksi Ketika Siswa Terlambat.....	72
4.6 Kegiatan Ibadah Shalat	73
4.7 Kegiatan Pembelajaran di Kelas	76
4.8 Kegiatan Rutin Latihan Bela Diri Tapak Suci.....	76
4.9 Latihan Khusus Sebelum Perlombaan	78
4.10 Latihan Hafalan Al-Qur'an Untuk Setoran.....	78
4.11 Mengerjakan Tugas Yang di Berikan	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang No.2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut dimuat segala hal yang bersangkutan dalam pelaksanaan pendidikan nasional yang ada di Indonesia meliputi dari pengertian pendidikan, fungsi, tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan dan lain sebagainya.

Pendidikan menurut undang-undang nomor. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Hal tersebut juga di tunjang dengan UUD tahun 1945 alinea ke-4 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa” dan memiliki tujuan pendidikan nasional yaitu pada pasal 4 “ Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab

² Akbar Yuli Setianto dkk, *Sosiologi Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2021, 29

kemasyarakatan dan kebangsaan.”³ Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, UUD tujuan penguatan pendidikan karakter juga menjadi penunjang pada nilai pendidikan karakter, khususnya pada nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. UUD tujuan penguatan pendidikan karakter yang menjadi penunjang adalah pada pasal 2 yaitu “ Dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.⁴ Dari UUD penguatan pendidikan karakter tersebut, aturan-aturan atau tata tertib sekolah yang diwajibkan untuk para siswa menaatinya, khususnya pada nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Aturan yang sudah diterapkan di sekolah itu juga sebagai penunjang adanya penguatan pendidikan karakter sebagai tujuan nasional pendidikan, yaitu dalam rangka “mencerdaskan bangsa”. Dari beberapa UUD yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara tujuan pendidikan nasional dengan aturan-aturan yang diterapkan di sekolah atau lembaga.

Pengertian pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia pada dasarnya pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia UUD Tahun 1945 pasal 4 Tentang Tujuan Nasional Pendidikan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

telah ditetapkan. Dengan pendidikan, peserta didik mampu mengembangkan semua potensi serta kecakapan yang ada pada dirinya. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang mampu membantu untuk tumbuh, berkembang, mendewasakan, dan menata yang belum teratur.⁵

Pendidikan juga memiliki fungsi yaitu menghilangkan segala macam sumber penderitaan bagi rakyat yaitu penderitaan kebodohan dan ketertinggalan, serta fungsi pendidikan yang ada di Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶

Dalam proses pendidikan manusia akhlak memiliki kedudukan yang dipandang sangat penting untuk menjadi pondasi sebuah bangunan diri yang nantinya akan jadi bagian dari masyarakat. Dalam Islam akhlak memiliki nilai mutlak karena pada persepsi antara akhlak baik dan buruk mempunyai nilai yang menerapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Hal ini sudah disebutkan Allah dalam QS. At- Tin:4-6⁷

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

⁵ Lulu Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, Guepedia, 2020, 31

⁶ I Wayan Cong Sujana.2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol 4 No.1 April Hal. 30

⁷ Anggi Fitri.2018. *Pendidikan Karakter Persepektif Al-Qur'an Hadits*. Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 hal 11

Artinya, " (4) sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (5) kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. (6) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putusnya".⁸

Pendidikan karakter ialah sebuah pembentukan karakter dengan upaya yang di pengaruhi oleh faktor lingkungan. Samani & Hariyanto mengungkapkan bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang untuk membentuk perilaku baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungannya yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap perilakunya dalam kehidupannya sehari-hari.⁹

Karakter siswa dapat dilihat secara langsung pada proses pembelajaran seperti peran aktifnya dalam mencapai pembelajaran dengan baik. Dalam seiring pertemuan yang diadakan di sekolah tampak bahwa tingkah moral dan perilaku anak zaman sekarang belum mencerminkan perilaku dengan sesuai norma-norma karakter. Dengan ketidak sesuaian tersebut tercermin dari anak sering tidak mengikuti pembelajaran atau bolos pelajaran. Hal itu dipengaruhi oleh alasan-alasan tertentu seperti misalnya bosan, malas, anak cenderung lebih suka bermain dengan temannya.

Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting untuk membentuk sikap dan mental para siswa agar menjadi sesuai dengan norma-norma karakter. Adapun tujuan dari pendidikan karakter yaitu membentuk penyempurnaan dari individu secara terus-menerus untuk melatih kemampuan

⁸ Depag RI, Al-Qur'an Surat At- Tim Ayat 4-6.

⁹ Ali Ramadhani.2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.08; No. 01 h.29-30

diri agar menuju ke arah perilaku yang lebih baik. Pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik dan terarah.¹⁰

Tujuan dari pendidikan karakter itu sebenarnya berbeda-beda antara negara satu dengan yang lainnya yaitu dipengaruhi oleh kultur dan pandangan hidup masing-masing dari negara tersebut. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam mempunyai tujuan yang sangat jelas yaitu membentuk anak didik untuk memiliki akhlak mulia. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam menyimpulkan dalam pendidikan karakter yang dimiliki oleh kepribadian Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasulullah beliau memiliki nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Seperti yang dijelaskan pada Alquran surat al-ahzab: 21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹¹

Sebagaimana dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian Handayani dikatakan bahwa karakter memiliki arti sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut Simon Philips yang dikutip oleh Masnur Muslich yang ada pada buku refleksi karakter bangsa, pengertian dari karakter sendiri ialah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang berlandaskan atas

¹⁰ I Kadek.dkk.2018. Pengembangan E-Modul IPA Berorientasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal EDUCETH Universitas Ganesha*. Vol 6No. (1)

¹¹ Depag RI, Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21.

pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Adapun menurut Koesoema A, mengatakan bahwa karakter ini adalah kepribadian. Kepribadian ini diartikan sebagai suatu ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas yang dimiliki oleh seseorang dengan sumber atau dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya.¹²

Sementara itu, menurut Imam Ghazali dikatakan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yang berarti spontanitas dalam manusia bersikap, ataupun perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia tersebut sehingga ketika muncul tidak perlu di pikirkan lagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan poin penting yang harus ditanamkan sejak dulu pada diri seorang manusia, karena dalam pendidikan karakter atau pengembangan karakter tersebut seseorang ketika ia beranjak dewasa ia akan diimbangi oleh karakter yang baik pula. Karakter sendiri adalah sifat yang sudah ada sejak lahir namun tidak semua manusia sejak lahir memiliki karakter yang baik maka dari itu diperlukan sekali adanya pengembangan karakter dalam diri manusia. Karakter juga akan menjadi pembiasaan seseorang dalam melakukan segala sesuatu setiap harinya¹³

Berdasarkan uraian yang telah katakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa karakter sendiri merupakan sekumpulan tata nilai yang sudah tertanam atau terinternalisasi pada jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain serta karakter dapat menjadi dasar dan panduan bagi pemikiran, sikap, dan perilakunya.

¹²Aisyah M. Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana, 2018), 11.

¹³Aisyah M. Ali. 12

Sekolah ataupun lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang seharusnya mengusahakan atau mengembangkan perilaku organisasinya akan menjadi organisasi yang dapat membentuk perilaku para peserta didiknya agar menjadi orang yang sukses baik dari segi mutu akademik maupun non akademik. Program-program tersebut dirancang dalam rangka pengembangan atau pembiasaan siswa sehari-hari baik dalam pengamalan ajaran agama maupun nilai moral dan etika universal yang dituangkan dalam peraturan sekolah.¹⁴ Usaha pembentukan karakter harus diperhatikan dalam perkembangan moral anak dan pendidikan karakter yang diberikan baik di rumah maupun di sekolah harus sesuai dengan tahapan perkembangan moral anak dan menggunakan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2023, salah satu sekolah yang mengintegrasikan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu Tapak Suci yang ada pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah yang letaknya ada di desa Sumber Asri, Kecamatan Purwoharjo, kabupaten Banyuwangi. Dari kegiatan ekstrakuler Tapak Suci, sekolah berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan ekstrakurikuler yang diharapkan berguna untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, watak, serta potensi bakat dan minat peserta didik dalam memperhatikan budaya setempat. Selain itu diadakannya ekstrakurikuler bela diri Tapak Suci ini diharapkan mampu mengembangkan karakter yang dimiliki oleh para siswa. Karakter yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler bela diri

¹⁴ Melinda.2018. *Penanaman Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler kstrakurikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*.Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Ponorogo

Tapak Suci Muhammadiyah diantaranya yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab.

Tapak Suci sendiri ialah organisasi otonom yang ke-11 persyarikatan Muhammadiyah, dilandaskan pada aqidah Islam dan mengajarkan tuntunan ajaran-ajaran Islam dengan cara menjalankan ibadah dan syariat-syariatnya. Perguruan seni bela diri Tapak Suci putra Muhammadiyah adalah salah satu perguruan yang bergabung dengan ikatan pencak silat Indonesia (IPSI). Tapak Suci juga menjadi salah satu perguruan dari 10 perguruan pencak silat yang membantu menunjang pertumbuhan dan perkembangan IPSI sebagai organisasi.¹⁵

Mengutip dari buku panduan Tapak Suci yang dituliskan oleh pendekar besar Tapak Suci M. Barie Irsjad, sejarah singkat dari Tapak Suci dimulai pada tahun 1872. Singkatnya pada tahun ini di pesantren Binorong Banjarnegara memiliki seni pencak silat. Aliran dari pencak silat tersebut berkembang ke Kauman Yogyakarta dan dikembangkan oleh pendekar pencak silat yaitu KH. Busyro Syuhada. Hal ini terjadi karena beliau menjadi buronan atau sasaran kolonial Belanda karena perlawanannya melawan kolonial Belanda tersebut. Setelah itu ia mendapatkan murid yang mampu meneruskan keahliannya dalam pencak silat, dan pada tahun 1925 2 murid tangguh KH Busyro Syuhada mendirikan perguruan cikauman. Dua murid tangguh KH. Busyro Syuhada yaitu bernama pendekar A Wahib dan pendekar A. Dimiyati. Perguruan di Kauman tersebut sangat menegaskan kepada seluruh murid atau

¹⁵ Rheviana D.2020. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Program Ekstrakurikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah di MTS Negeri 6*.Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.Yogyakarta

pengikutnya untuk bebas dari kemusyrikan juga perguruan tersebut selalu menanamkan jiwa untuk perjuangan agama dan bangsa.

Dari berkembangnya perguruan di Kauman ini sudah banyak melahirkan pendekar tangguh yang kemudian menyebar ke berbagai daerah juga. Mereka mendirikan perguruan Seranoman pada tahun 1930 dan perguruan Kasegu Pada tahun 1951. Hingga akhirnya didirikannya Tapak Suci yang menjadi keberlanjutan sejarah sebelumnya. Lahirnya Tapak Suci ini melalui inisiatif dan desakan oleh murid Kasegu untuk menggabungkan pencak silat yang sealiran. Perguruan bela diri Tapak Suci ini melalui penyebarannya sejalan dengan penyebaran agama Islam yang bisa dibuktikan dengan adanya pondok pesantren sebagai wadah untuk berkembangnya Tapak Suci.¹⁶

Tapak Suci memiliki khas seragam berwarna merah kuning. Perguruan Tapak Suci ini dapat dengan mudah kita jumpai sebagai bukti telah berkembangnya perguruan ini. Organisasi Muhammadiyah menjadikan perguruan Tapak Suci sebagai salah satu dari tujuh ortom (otonom) yang senantiasa ikut memperkuat keorganisasian Muhammadiyah.¹⁷

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada ustadz Yahya Zainu Affandi selaku pelatih dari bela diri Tapak Suci tersebut yang sekaligus menjadi guru pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah tersebut diketahui bahwa dalam pembelajarannya, guru atau ustadz tersebut tidak hanya sekedar membekali ilmu jurus, ilmu fisik dan otot semata, namun

¹⁶ Subekti, Nur,Dkk.(2021).Tapak Suci Untuk Pendidikan. Surakarta: MUP 2-3

¹⁷ Subekti, Nur,Dkk. 6-7

dalam pembelajaran ekstrakurikuler Tapak Suci tersebut menerapkan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan Tapak Suci yang di adakan oleh pondok pesantren tersebut memiliki tujuan yaitu untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang dimana dari penanaman nilai karakter tersebut di dalam kegiatan Tapak Suci bisa di terapkan juga dalam pembelajaran di sekolah dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Pada hasil wawancara awal kepada pelatih sekaligus guru yang melatih Tapak Suci tersebut, diketahui bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan Tapak Suci dan menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di dalamnya mampu menjadikan pembiasaan kepada murid untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab. Misalnya siswa disiplin dalam mengikuti dan memakai seragam lengkap ketika mengikuti latihan Tapak Suci. Hal itu di dalam pembelajaran juga bisa berdampak ketika siswa tersebut sedang mengikuti pembelajaran, maka mereka juga harus disiplin ketika masuk ke dalam kelas atau dalam kegiatan sehari-hari seperti disiplin dalam melaksanakan ibadah tepat waktu. Begitu juga dengan penanaman karakter tanggung jawab pada kegiatan Tapak Suci, misalnya di dalam kegiatannya siswa di tanamkan tanggung jawab untuk mengikuti setiap latihan yang diadakan. Penanaman sikap tanggung jawab ini juga berpengaruh terhadap pembiasaan siswa di dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, Misalnya ketika siswa memiliki tugas atau hafalan yang harus di selesaikan mereka harus

memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas atau hafalan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri Tapak Suci yang ada di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah tersebut, sehingga peneliti mengambil sebuah penelitian dengan judul **"PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI BELA DIRI TAPAK SUCI DI PONDOK PESANTREN INSAT (*Integrade Science and Tahfidz*) MUHAMMADIYAH BANYUWANGI"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana keadaan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi?
2. Bagaimana penanaman karakter disiplin siswa melalui Tapak Suci di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi?
3. Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui penanaman karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan untuk menjadikan sebagai bahan informasi dan referensi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci yang mengandung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan baru kepada peneliti tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan

karakter melalui kegiatan bela diri Tapak Suci siswa di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah SumberAsri.

2) Bagi Lembaga Yang di Teliti

a. Melalui penelitian ini diharapkan guru semakin memahami tentang manfaat penerapan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Tapak Suci

b. Untuk guru pembina ekstrakurikuler, sebagai sumber daya guna perbaikan dan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah

c. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat di jadikan bahan refensi dan memperkaya literatur perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pembahasan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian dari istilah-istilah yang menjadi titik perhatian yang ada dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud

oleh peneliti.¹⁸ Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mempengaruhi karakter siswa atau peserta didiknya. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja sehingga seseorang atau peserta didik yang mampu memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang baik. Seperti penanaman nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif demokratis, mandiri komarasa ingin tahu yang tinggi semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan tanggung jawab, dan lain sebagainya.

2. Karakter Disiplin

Karakter disiplin yaitu karakter yang di mana seseorang mengikuti peraturan atau tata tertib yang ada di lingkungan ketika dia berada. Disiplin bisa dikatakan sebagai tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku orang tersebut bisa tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

3. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah ketika seseorang berani untuk menerima segala konsekuensi atas apa yang dia lakukan sebelumnya. Atau

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 47.

bisa dikatakan seseorang yang menjalankan semua tugas dan kewajibannya dengan bersungguh-sungguh.

4. Tapak Suci

Tapak Suci adalah sebuah perguruan seni yang ada di Indonesia, yang di mana Tapak Suci itu sendiri sudah masuk dalam anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci berlandaskan pada Alquran dan as-sunnah dan perguruan bela diri Tapak Suci ini berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang ke-11. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 rabiul awal 1383 H di Kauman, Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini diperlukan penjelasan mengenai alur atau sistematika pembahasan, dengan tujuan agar mendapat kemudahan dalam pembahasan sebuah penelitian. Pada bagian awal dalam skripsi ini terdapat halaman judul, pengesahan, motto persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu:

Pada bab 1 menjadi pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah komandan yang terakhir sistematika pembahasan.

Pada bab 2 pembahasan yang terkait adalah tentang kajian kepustakaan yang membuat penelitian terdahulu di mana peneliti membandingkan penelitian tersebut dengan yang sedang diteliti, serta membahas kajian teori yang peneliti pilih dan sesuai dengan judul skripsi.

Pada bab 3 pembahasan mengenai metodologi penelitian meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, lokasi penelitian, subjek penelitian teknik pengumpulan data teknik analisis data, keabsahan data dan yang terakhir mengenai tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

Pada bab 4 pembahasan mengenai penyajian data dan analisis dalam bab ini peneliti mengurai hasil dari penelitian terkait "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi".

Yang terakhir bab 5 pembahasan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian terkait dengan "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi"

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Keterkaitan dengan penyusunan penelitian "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi" , penulis memberikan beberapa kajian pustaka tentang penelitian tersebut di bawah ini.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Nurhakim , mahasiswa institut Islam Mambaul ulum Surakarta, Indonesia pada tahun 2023 yang berjudul: ***Strategi Penanaman Karakter Disiplin Ibadah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka***. Hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter kedisiplinan ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: inkultasi nilai, keteladanan, fasilitasi, pengembangan akademik dan sosial. Penelitian ini memfokuskan strategi penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan alasan ingin mengetahui dan mendeskripsikan peran kepramukaan dalam kaitanya dengan pendidikan kedisiplinan beribadah siswa di madrasah ibtidaiyah negeri 3 Boyolali. Teknik keabsahan data Dalam penelitian ini diuji dengan triangulasi.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Lulu Munawaroh, Mahasiswa UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022 dengan judul: ***Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.*** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 1 Ponjen kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai karakter disiplin dan nilai karakter tanggung jawab yang berdasarkan metode yang dirumuskan oleh dinas pendidikan nasional yang di mana diantaranya adalah: terintegrasi dalam pembelajaran, budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar meliputi: kegiatan pembiasaan, kegiatan spontan kegiatan keteladanan dan pengkondisian. Kemudian kegiatan ko-kurikuler. Dengan adanya kegiatan tersebut maka sikap dan perilaku siswa perlahan-lahan mulai berubah ke arah yang positif yaitu berperilaku sopan, santun etika dan berbudi pekerti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman, yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*). Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian lapangan atau field research di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan juga informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Septyan Ni'matul Qoriyah, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020 yang berjudul: ***Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTS An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.*** Hasil dari penelitian ini ialah 1) Pelaksanaan program Muhadharah dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab yang mengacu pada tugas-tugas peserta baik serta menginternalisasi langsung nilai-nilai karakter pada tema pidato 2) dukungan yang diberikan pihak madrasah yaitu waktu, menetapkan guru pembimbing dan pengurus muhadharah, kebijakan madrasah dan sarana prasarana. 3) hambatannya yaitu kurangnya minat peserta didik, malas, tidak memiliki bakat, dan kurangnya motivasi. Sedangkan tantangan yang harus dihadapi ialah pembimbing untuk selalu memberikan arahan dan inovasi baru, bagi pihak madrasah untuk bertindak tegas pada peserta didik yang malas. Dan bagi semua pihak untuk selalu memberikan masukan motivasi dan Semangat bagi para peserta didik. Peneliti menggunakan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif. pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti kemudian menggunakan teknik analisis data dibagi dalam tiga tahap yaitu kodifikasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Khairuddin Al-Fath, mahasiswa program magister Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020 dengan judul: ***Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok pesantren Al-Fatah Temboro***. Hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti ini menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Al Fatah Temboro sudah cukup berhasil dalam menanamkan karakter disiplin terhadap siswa atau santri. Pada Pondok Pesantren Al Fatah Temboro menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter disiplin santri di pondok pesantren tersebut melalui pembiasaan pembiasaan yang baik seperti proses mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban dalam peraturan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi yang semuanya untuk menjawab permasalahan tentang proses pendidikan karakter disiplin santri dalam hal disiplin beribadah dan belajar.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Syukron Falah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2017 yang berjudul: ***Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang***. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAI, dengan guru sebagai subjeknya mempunyai peran dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru PAI yang selalu mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, tidak lupa juga menegur dan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Penggunaan metode dan

media pembelajaran yang ada juga dimaksimalkan dalam penyampaian materi PAI dalam kelas juga mampu melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak seperti metode tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok. Selain dari itu inti materi PAI juga dapat disampaikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti tahfiz, pembiasaan wudhu dan salat tepat waktu. Seperti pembiasaan yang ada di SD Islam Hidayatullah, dalam prakteknya guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat bisa menjadi faktor yang mendukung maupun menghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ini. Peneliti mengadakan penelitian di SD Islam Hidayatullah yang mana telah berupaya untuk menjadikan ajaran Islam sebagai landasan dalam mendidik anak termasuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan dan program-program sekolah. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, guru-guru pai dan siswa. Pengumpulan data sendiri dilakukan oleh peneliti dengan melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik, sumber, dan perpanjangan penelitian digunakan sebagai metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu
dengan penelitian yang dilakukan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Nurhaqim. 2023. “Strategi penanaman Karakter Disiplin Ibadah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. 2. Teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi 	1. Pada penelitian terdahulu lpeneliti meneliti tentang strategi penanaman nilai karakter disiplin saja. Penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan penelitian kali ini meneliti tentang penanaman nilai karakter disiplin dan juga tanggung jawab dan melalui kegiatan bela diri Tapak Suci
2.	Lulu Munawaroh. 2022. “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama menggunakan metode kualitatif 2. Teknik penelitian sama sama menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi Sama- sama meneliti tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab 	1. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dengan mengintegrasikan berdasarkan metode yang dirumuskan oleh dinas pendidikan nasional sedangkan penelitian ini meneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan Tapak Suci. Pada penelitian terdahulu dilakukan di SDN 1 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten

			Purbalingga.
3.	<p>Septyan Ni'matul Qoriyah.2020. "Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTS An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020"</p>	<p>1. Sama sama menggunakan metode kualitatif Teknik penelitian sama sama menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi</p>	<p>1. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang penanaman nilai nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan Muhadharah ,sedangkan penelitian ini meneliti melalui kegiatan Tapak Suci Pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan di MTS An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.</p>
4.	<p>Khairuddin Al-Fath. 2020. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro"</p>	<p>1. Sama- sama menggunakan metode kualitatif 2. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, interview dan dokumentasi</p>	<p>1. Pada penelitian terdahulu lebih menfokuskan pada nilai karakter disiplin saja. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang nilai disiplin dan juga nilai karakter tanggung jawab</p>
5	<p>Ahmad Syukron Falah. 2017. "Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah</p>	<p>1. Sama sama menggunakan metode kualitatif 2. Teknik penelitian sama sama menggunakan Observasi,</p>	<p>2. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang upaya guru sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang cara penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab</p>

	Banyumanik Semarang”	Wawancara, Dokumentasi	1. Pada penelitian terdahulu di lakukan di SD Islam Hidayyatullah Banyumanik Semarang sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi
--	----------------------	------------------------	--

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam memberikan tuntunan hidup yang bermanfaat, agar pada kehidupannya anak tersebut bisa mendapatkan kebahagiaan yang sempurna dengan menggunakan tuntunan yang sudah diberikan pada pendidikan tersebut.¹⁹ Menurut Richey pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas daripada proses yang berlangsung dalam lingkungan sekolah. Istilah pendidikan sendiri yaitu berkenaan dengan fungsi yang luas mengenai suatu pemeliharaan dan juga perbaikan kehidupan dalam lingkup masyarakat khususnya dalam memperkenalkan kepada warga mengenai tanggung jawab bersama di dalam masyarakat. Pada ringkasannya memiliki arti luas yang berarti memberikan orientasi kepada masyarakat bahwa pendidikan selalu berhubungan antara

¹⁹ Siti Shafa M. *Relevansi Konsep Pendidikan Menurut KH Dewantara Dengan Pendidikan Islam*. Indonesian of Islamic Education Vol. 5, No.1, (2018) hal 16-17

pendidikan formal dan juga pendidikan informal. Karena, pendidikan formal untuk mempersiapkan tenaga yang mampu memangku suatu jabatan dalam fungsi di dalam masyarakat atau upaya yang meningkatkan dan memajukan masyarakat baik berupa mental, berpikir, dan memiliki jenis keterampilan.²⁰

2. Pengertian Karakter

Karakter ialah kepribadian atau perilaku dan sifat juga atau watak yang dimiliki oleh seseorang. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*) , motivasi (*motivations*), ketrampilan (*skills*). Dari bahasa Yunani karakter memiliki arti " to mark" atau menandai dan juga memfokuskan bagaimana mengaplikasikan suatu nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku seseorang yang di mana ketika orang tersebut tidak jujur, rakus, kejam dan juga berperilaku jelek lainnya orang tersebut dikatakan berkarakter jelek. Dan sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.²¹

Menurut Marzuki karakter tidak jauh dari akhlak, karakter memiliki arti nilai-nilai perilaku manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitarnya dan yang terwujud dalam pikiran,

²⁰ Anwar, Muhammad.(2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana

²¹ Ali Miftakhu R. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Vol.5 No.02 Desember 2019 hal 177

sikap, perkataan, perasaan dan juga perbuatan yang dilandaskan dengan norma-norma agama, hukum, budaya, tata krama, dan juga adat istiadat.²²

Adapun tokoh Islam yaitu Ibnu Miskawaih mengatakan pendapatnya tentang karakter yaitu, bahwa karakter bertumpu pada konsep manusia, jiwa dan akhlak. Ibnu Miskawaih berpendapat mengenai karakter yang dimana manusia memiliki sifat baik dan sifat buruk. Namun diantaranya tergantung dari manusianya yang bisa memposisikan dirinya pada kedua sifat tersebut. Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa dalam membentuk karakter, manusia membutuhkan suatu pengajaran untuk membentuk karakter yang di inginkan. Ibnu Miskawari berpendapat ada beberapa metode pendidikan yang dapat dilaksanakan yaitu metode alami metode bimbingan metode pembiasaan dan metode hukuman.²³

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Imam Al-Ghazali mengemukakan terkait pendidikan karakter bahwa dimana anak agar menjadi manusia yang tahu akan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT (Habluminallah) dan juga kewajibannya dengan sesamanya (Habluminannas). Penjelasannya disini anak harus tahu pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan juga anak harus paham akan hidup yang berdampingan, yang dimana anak harus mudah bergaul dengan sesama, mempunyai sikap yang sopan dan santun, berbakti kepada orang tua, keluarga, dan negaranya, memiliki sifat bijaksana,

²² Hasibuan, A.Z., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta)*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4 (02), 191-212.

²³ Harapan Reski Mulia. "Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Miskawaih" (Jurnal Tarbawi, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No. 1 (Juli 2019), 46.

menghindari hal yang tidak baik, dapat hidup bermasyarakat, dapat mempertahankan agama, bersyukur, sabar, rida, tidak riya' dan tidak memiliki sifat sombong, mengendalikan hawa nafsu.²⁴ Sementara itu, Dalam kitab Bidayah al- Hidayah Imam Al Ghazali menjelaskan bahwa akhlak berkaitan dengan *mujahadah* dan *riyadhah*, yang memiliki arti bersungguh-sungguh berlatih untuk pembiasaan praktek sifat-sifat baik sehingga sifat baik tersebut akan menjadi kebiasaan, menjadi karakter yang mendarah daging pada para pendidik juga para peserta didik. dikatakan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yang berarti spontanitas dalam manusia bersikap, ataupun perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia tersebut sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁵

Menurut Berkowitz and Bier, pendidikan karakter memiliki definisi yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter ialah suatu gerakan nasional dalam upaya menciptakan sekolah untuk mengembangkan para peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, kepedulian dengan menerapkan juga pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter memiliki arti usaha yang secara disengaja, juga proaktif yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti dan etis seperti

²⁴ Abd Khaliq. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kitab Ayyuhal Walad, Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali." Jurnal Al-Ibrah No. 1 (Mei, 2017):101.

²⁵ Abd Rahman dan Nur Hadi. Konsep Pendidikan Akhlaq, Moral, dan Karakter dalam Islam. (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 12-13.

kepedulian, tanggung jawab, keadilan, dan penghargaan terhadap diri dan orang lain (Character education partnership).

- 2) Pendidikan karakter memiliki arti mengajar kepada peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan yang termasuk kebaikan, kejujuran, keramahan, kebebasan, keberanian, kesetaraan dan bagaimana cara menghargai orang lain. Hal ini memiliki tujuan untuk mendidik para peserta didik menjadi bertanggung jawab secara moral dan juga menjadi warga negara yang disiplin (association for supervision and curriculum development).
- 3) Pendidikan karakter adalah usaha yang secara sengaja untuk mengembangkan karakter nilai yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik juga untuk masyarakat.
- 4) Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan apa saja yang dilakukan dengan sengaja oleh personil sekolah, yang di sini memiliki hubungan dengan orang tua juga anggota masyarakat untuk membantu para peserta didik juga para remaja menjadi peduli prinsip, dan juga bertanggung jawab (national commission on character education).²⁶

Dari pengertian di atas pengembangan pada diri peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdapat beberapa nilai universal. Yang dimaksud nilai universal ialah beretika, bertanggung jawab, peduli, jujur, apresiatif, berani, bermurah hati, bebas, setara dan juga penuh prinsip.

Adapun manfaat dari pendidikan karakter. Beberapa diantaranya yakni:

²⁶ Yaumi, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana

- a) Pendidikan karakter menjadikan individu yang maju, mandiri, dan kukuh dalam menggenggam prinsip.
- b) Pendidikan karakter akan menjadi benteng untuk memerangi berbagai perilaku yang berbahaya dan gelap.
- c) Pendidikan karakter sebagai *promoting prosocial Attitude/Values*.
- d) Pendidikan karakter sebagai *Encouraging Intellectual/Academi Values*.
- e) Pendidikan karakter sebagai pengembangan pribadi holistik yang meliputi karir kejuruan perencanaan dan komitmen, pengembangan kepemimpinan, pertumbuhan rohani mentoring dan juga peranan permodelan, *Adventure Questing* dan pembangunan iman.
- f) Pendidikan karakter sebagai *Euncoriging Civic Responsibilty* untuk mendorong tanggung jawab *Civic*, yang meliputi layanan dan kesukarelaan, politik tindakan, berkelanjutan dan sifat keterlibatan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, diantaranya yaitu:

- 1) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah kebiasaan. Kebiasaan sendiri adalah tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Seperti contohnya berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Menurut abu bakar Zikri berpendapat "Perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan". Maka dapat

disimpulkan perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja akan tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Jadi terbentuknya kebiasaan itu, adalah ketika adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.

- 2) Yang kedua faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah mileu atau lingkungan. Mileu artinya sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya seperti Negeri lautan, udara dan masyarakat sekitar. hal ini menjadi salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang sesuai dengan lingkungan di mana seseorang itu berada. Mileu terbagi menjadi dua macam:

1. Lingkungan Alam

Alam ialah merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek hal hal ini dapat menjadi perintang dalam mematangkan bakat seseorang sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada namun sebaliknya jika kondisi alam tersebut baik, kemungkinan seseorang akan dapat berbuat dengan lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dapat turut menentukan. Maksudnya dengan kata

lain, kondisi alam ini ikut "mencetak" akhlak manusia yang di dalamnya.

2. Lingkungan Pergaulan

Seorang manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hal tersebutlah yang menyebabkan manusia itu harus bergaul. Maka dari itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam sifat, pikiran dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan dapat dibagi menjadi beberapa kategori antara lain: a) Lingkungan dalam Rumah Tangga, b) Lingkungan Sekolah, c) Lingkungan Pekerjaan, d) Lingkungan Organisasi Jamaah, e) Lingkungan Pergaulan yang bersifat umum dan bebas, f) Lingkungan Kehidupan Ekonomi.

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik diantaranya:

- 1) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- 2) Mengharap pujian atau karena takut mendapat cela
- 3) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
- 4) Mengharap pujian dan takut akan azab Tuhan
- 5) Mengharapkan pahala dan surga
- 6) Mengharapkan keridhaan Allah semata²⁷

4. Karakter Disiplin

Dalam bahasa Inggris disiplin ialah "Discipline" yang artinya : a.)

Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. b.)Latihan

²⁷ Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: KENCANA

membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagaimana kemampuan mental atau karakter moral.c.) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki ketika melanggar kedisiplinan d.) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.²⁸ Berasal dari kata "Disciple" disiplin mempunyai arti yaitu seorang yang belajar secara sukarela untuk mengikuti seorang pemimpin. Baik orang tua maupun guru sebagai pemimpin dan anak yang berperan sebagai murid-murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Maka disimpulkan disiplin ialah suatu cara masyarakat mengajar anak untuk berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok.

Menurut Schaefer dalam Suryadi, disiplin ialah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak untuk belajar hidup sebagai makhluk sosial dalam mencapai tujuan pertumbuhan serta perkembangan yang seoptimalnya.²⁹

5. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah suatu sifat yang dimiliki oleh individu yang berarti orang tersebut berani berbuat berani bertanggung jawab dengan segala resiko dari perbuatan yang dia lakukan, misalnya dalam sebuah pendidikan:

- 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.

²⁸ Musbikin, Imam. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media

²⁹ Musbikin, Imam 5.

- 2) Menjalankan semua instruksi sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran.
- 3) Mampu mengatur waktu yang sudah ditetapkan
- 4) Memiliki keseriusan dalam mengerjakan sesuatu
- 5) Fokus dan konsisten
- 6) Tidak mencontek ketika mengikuti ujian
- 7) Memiliki sifat rajin dan tekun selama proses pembelajaran yang dilakukan.³⁰

Menurut Asmani tanggung jawab adalah sikap atau perilaku dari dalam diri seseorang untuk menyelesaikan tugas dan juga kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan negara dan tuhan.³¹

6. Tapak Suci

1) Pengertian Tapak Suci

Tapak Suci merupakan suatu ilmu pertahanan diri seseorang. di Indonesia sendiri sudah banyak berbagai jenis yang bisa kita kenal hingga saat ini. memang sudah ada sejak dulu sehingga sudah menjadi suatu budaya yang diturunkan secara turun-temurun. Bukan hanya untuk olahraga namun juga memiliki tujuan untuk menjaga kesehatan tubuh, namun juga memiliki banyak unsur seni. Adapun beberapa seni

³⁰ Pasani,dkk. (2016). *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together*. Jurnal Matematika Vol 4, No 2 2016

³¹ Asmani, J.M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press

bela diri yang ada antara lain: Silat, Karate, Judo, Taekwondo, Shorinji Kempo, Muaythai, Wushu, dan lain sebagainya³²

Banyak macam-macam aliran di Indonesia membuktikan betapa hebatnya bangsa Indonesia. Salah satunya adalah Tapak Suci Putra Muhammadiyah. Tapak Suci merupakan salah satu perguruan yang ada di Indonesia, Dan saat ini bela diri Tapak Suci sendiri sudah berkembang di 23 negara. Tapak Suci merupakan suatu perguruan yang menghindari perilaku syirik, karena pada dasarnya mempercayai semua kekuatan dari Allah SWT. Tapak Suci memiliki ciri khas seragam berwarna merah kuning. Dengan banyaknya di jumpai aliran Tapak Suci ini sudah membuktikan bahwa Tapak Suci ini sudah menjadi bukti bahwa telah berkembangnya perguruan ini di Indonesia.³³

2) Sejarah Tapak Suci

Perguruan Tapak Suci merupakan salah satu perguruan pencak silat yang tergabung dalam IPSI (ikatan pencak silat Indonesia). Tapak Suci sendiri menanamkan nilai-nilai islami dengan berlandaskan Alquran dan As-Sunnah. Sejarah singkatnya Tapak Suci dimulai pada tahun 1972. Di tahun ini di pesantren Binorong Banjarnegara mereka memiliki seni pencak silat yang kemudian aliran pencak silat ini berkembang ke Kauman Yogyakarta. Di Kauman Yogyakarta dimotori oleh pendekar pencak silat yang bernama KH Busyro Syuhada. Pada

³² Syahril, Muhamad. (2020). *Buku Jago Bela Diri*. Tangerang Selatan: Cemerlang Media

³³ Sukarno, *Wawancara*, Jember 02 November 2023

tahun 1925 memiliki dua murid tangguh yang mendirikan perguruan Cikauman, mereka ialah pendekar A. Wahib dan pendekar A. Dimiyati. pada perguruan Cikauman menegaskan kepada seluruh pengikut perguruanannya untuk bebas dari kemusyrikan dan juga menanamkan jiwa yang memperjuangkan agama dan bangsa. Dari perguruan Cikauman ini, sudah melahirkan banyak pendekar tangguh yang kemudian menyebar ke berbagai daerah dan melahirkan perguruan Seranoman pada tahun 1930 dan perguruan Kasegu Pada tahun 1951. Atas desakan dari murid perguruan Kasegu kemudian muncul inisiatif untuk menggabungkan pencak silat yang se aliran. Berlandaskan pertimbangan bahwa harus ada kekuatan fisik yang tangguh di kalangan umat Islam dalam menghadapi lawan-lawan berkekuatan fisik yang ingin memprovokasi umat Islam pada saat itu, maka dari situ lahirlah gagasan untuk menyatukan kekuatan seagama serentak yang berada di berbagai daerah untuk menjadi kekuatan yang satu. Dari situ didirikanlah perguruan Tapak Suci yang menjadi berkelanjutan sejarah sebelumnya.³⁴

Selanjutnya diadakan kesepakatan musyawarah para tokoh untuk mempersiapkan antara lain, nama dari perguruan tersebut yang mengambil dasar dari ajaran perguruan Kauman, dan ditetapkan dengan nama: Tapak Suci. Selanjutnya tata tertib yang disusun oleh Moh. Basrie Irsjad. Doa dan juga ikrar yang disusun oleh H. Jarnawi

³⁴ Subekti, Nur, DKK. h 5

Hadikusuma. Lambang perguruan yang diciptakan oleh M. Fahmi Ishom. Lalu lambang anggota yang diciptakan oleh Soeharto Sujak. Lambang tim Kosegu yang dibuat oleh Ajib Hamzah. Lalu desain juga warna pakaian yang diciptakan oleh M. Sundan Wiesman dan Anis Susanto.

Setelah melalui proses musyawarah kesepakatan maka dengan itu perguruan Tapak Suci akhirnya diresmikan tepat pada tanggal 31 Juli 1963 M atau pada malam Jumat 10 Rabi'ul awwal 1383 H pukul 21.00 yang bertempat di Pesantren Aisyiyah, Kauman, Yogyakarta.³⁵

Penyebaran Tapak Suci ini bisa dikatakan sejalan dengan penyebaran Agama Islam, hal itu dibuktikan dengan Pondok Pesantren yang menjadi wadah berkembangnya Tapak Suci waktu itu.

Adapun tujuan dari Tapak Suci sendiri antara lain :

- a) Mendidik serta membina ketangkasan dan ketrampilan Pencak Silat sebagai bela diri, seni olahraga dan budaya bangsa Indonesia.
- b) Memelihara dan mengembangkan kemurnian Pencak Silat aliran Tapak Suci sebagai budaya bangsa yang luhur dan dari syirik dan menyesatkan.
- c) Mendidik dan membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah.

³⁵ Meilinda Dwi L. hal 21

Pada dasarnya Tapak Suci memiliki tujuan untuk menggemibirakan dan mengamalkan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam usaha mempertinggi ketahanan nasional.³⁶

3) Keilmuan Tapak Suci

Ilmu Tapak Suci di bagi menjadi dua, yaitu:

a) Ilmu Ragawi

Ilmu ragawi terdiri dari 8 jurus, yaitu :

- 1) Jurus Katak, Pencipta pendekar besar HM. Barie Irsyad, Yogyakarta
- 2) Jurus Mawar, Pencipta pendekar besar HM. Barie Irsyad, Yogyakarta
- 3) Jurus Ikan terbang, Pencipta pendekar besar HM. Barie Irsyad, Yogyakarta
- 4) Jurus Naga, Pencipta HM. Barie Irsyad, Yogyakarta
- 5) Jurus Lembu, Pencipta pendekar besar H. Buchory Achmad
- 6) Jurus Merpati, Pencipta DR. H. Ismail Navianto, SH. MH. Malang
- 7) Jurus Harimau, Pencipta pendekar besar H.Chusnan David
- 8) Jurus Rajawali, Pencipta Utama Muhammad Anas, Jakarta

³⁶ Pimpinan Pusat Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, 2018 hal 7

b) Ilmu Rohani

Ilmu kerohanian pada Tapak Suci bersumber pada lambang Tapak Suci dan ikrar Tapak Suci. Ikrar dan lambang Tapak Suci sendiri bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai berikut:

Tapak Suci menggembirakan dan mengamalkan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam usaha mempertinggi ketahanan nasional.³⁷

Tapak Suci memiliki lambang sebagai berikut:



Gambar 2.1
Lambang Tapak Suci

Lambang yang di miliki perguruan Tapak Suci tersebut memiliki sebagai berikut :

³⁷ Subekti, Nur, DKK. hal 10

Tabel 2.1
Makna Lambang tapak Suci

No.	Nama Bentuk	Makna
1	Berbentuk Bulat	Kebulatan Tekad
2	Berdasar warna Biru	Keagungan
3	Bertepi Hitam	Sifat Allah SWT yang Kekal dan Abadi
4	Bunga Mawar	Keharuman
5	Warna Merah	Keberanian
6	Daun Kelopak Hijau	Kesempurnaan
7	Bunga Melati Putih	Kesucian
8	Bunga Melati Berjumlah Sebelas	Jumlah Rukun Islam dan Rukun Iman
9	Tangan Kanan Berwarna Putih	Keutamaan
10	Tangan Yang Terbuka	Keterbukaan
11	Berjari Rapat	Keeratan
12	Ibu Jari Bertekuk	Kerendahan Hati
13	Sinar Matahari Warna Kuning	Putra Muhammadiyah

Tapak suci memiliki 6 buah ikrar dimana ikrar tersebut wajib di patuhi oleh seluruh siswa dan anggota Tapak Suci, ikrar tersebut di antaranya:

- 1) Setia menjalankan ibadah karena Allah Semata
- 2) Mengabdikan kepada Allah berbakti kepada Bangsa dan negara, serta membela keadilan dan kebenaran
- 3) Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela
- 4) Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan
- 5) Patuh dan taat pada peraturan – peraturan, serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan

- 6) Dengan Iman dan Akhlaq saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlaq saya menjadi lemah

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Ikrar ini dibaca setiap akan memulai latihan, sehingga semua siswa dan anggota Tapak Suci senantiasa ingat akan ikrar tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didalamnya terdapat pemahaman yang mendalam pada subjek yang diteliti dan teman-temannya tidak berdasarkan melalui metode kuantifikasi, perhitungan statistik atau metode dengan penggunaan angka. Jadi dapat disimpulkan pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan Penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan cara mengumpulkan data melalui observasi rumah wawancara dokumentasi, catatan lapangan, dan analisis dokumen yang disajikan dalam bentuk kata³⁸.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam sebuah penelitian, sekarang pada dasarnya ide dan jenis penelitian ini ialah datang langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara sebagai berikut maka mempermudah peneliti dalam memahami bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab

³⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2018), 4.

yang dilakukan melalui kegiatan Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis Field Research yakni penelitian yang dilakukan di lapangan, yang dilaksanakan di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi yang beralamat di Jalan Rata sumber Rejeki, desa Banyuwangi, Kecamatan Purwoharjo, kabupaten Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi penelitian di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah SumberAsri tersebut dengan alasan karena pada pondok pesantren tersebut merupakan wadah bagi berkembangnya kegiatan Tapak Suci yang di mana, pada pondok pesantren tersebut sudah melakukan kegiatan latihan Tapak Suci sebagai kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap santrinya. Dan dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan tapak suci tersebut penanaman nilai-nilai karakter khususnya pada nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sangat diterapkan pada kegiatan Tapak Suci tersebut. Sehingga dari situlah peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya ,yang di mana seseorang tersebut bersedia memberikan informasi terhadap segala kondisi atau situasi dari latar

penelitian.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah responden, yaitu seseorang yang dapat memberikan respon atau jawaban. Pada penelitian kualitatif informal sering disebut sebagai orang yang memahami terkait data yang diminta oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a) Kepala Direktur Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, Bapak Nur Affandi, M.Pd.I
- b) Ustadz dan sekaligus pelatih Tapak Suci, Ustadz Yahya Zainu Affandi
- c) Guru pembelajaran fiqh dan tahfidz, Ustadz Fahmi Aziz, S.Pd.
- d) Guru pembelajaran Al-Qur'an, ustadz Miqdad Tsabit
- e) Siswa kelas 7 dan 8, Reza Satria Firdaus dan Revano Aditya Putra

Dalam penentuan subjek penelitian di atas, peneliti menggunakan teknik purposive karena peneliti menentukan informan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut benar-benar mengetahui tentang topik penelitian yang akan dibahas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah prosedur yang standar untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian tersebut.⁴⁰ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 229

⁴⁰ Mamik. *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). 103

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴¹ Pada penelitian yang dilakukan ini peneliti melakukan teknik observasi secara langsung dengan jenis observasi pasif. Yang di mana peneliti datang langsung ke lokasi untuk mengamati kegiatan tersebut namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dari tujuan penelitian teknik pengumpulan data ini yaitu agar mempermudah peneliti dalam mengetahui detail dan rinci tentang bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah SumberAsri.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang melakukan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak (pewawancara dan narasumber/responden). Dalam sebuah penelitian wawancara dijadikan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴² Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara ini ditujukan untuk menemukan informasi tentang bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan

⁴¹ Manik, hal 104.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* hal 194

bela diri Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah SumberAsri. Adapun responden dalam metode wawancara ini penulis ditujukan kepada ustadz dari pondok pesantren INSAT Muhammadiyah SumberAsri itu sendiri yang sekaligus menjadi pelatih pada kegiatan Tapak Suci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data juga informasi baik berupa buku, arsip, tulisan, angka, dokumen dan juga gambar sehingga bentuknya berupa laporan yang digunakan peneliti untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.⁴³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi ditujukan untuk menemukan bukti-bukti berupa dokumen gambar tentang bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan bela diri Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Hasil dari dokumentasi tersebutlah yang akan memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

J.W. Creswell menyatakan dalam penelitian kualitatif analisis data adalah suatu proses yang berkelanjutan yang dimana membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data dalam penelitian. Dikatakan berkelanjutan karena pada proses ini analisis data tidak terjadi hanya berlangsung pada saat proses interpretasi data namun juga bisa terjadi pada saat proses pengumpulan data,

⁴³ Sugiyono, hal 476

interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak. Analisis data adalah tahapan yang paling penting pada sebuah penelitian. Analisis data dapat mempermudah peneliti untuk memecahkan masalah, maka dari itu peneliti harus melakukan analisis di setiap data yang sudah diperoleh.⁴⁴

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teori analisis data Miles and Huberman, Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah yang sesuai dengan teori Miles Huberman dan Saldana, dengan menganalisis data dengan 4 langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data (*Data Condensation*), menyajikan data (*Data Display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*Selecting*), pengerucutan (*Focusing*), penyederhanaan (*Simplifying*), peringkasan (*Abstracting*), dan transformasi data (*Transforming*). Secara rinci, langkah-langkah yang akan diterapkan sebagai berikut⁴⁵:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini hasil yang diperoleh dari wawancara seluruh informan dikumpulkan secara keseluruhan dan dicatat oleh peneliti lalu ditambahkan dengan hasil observasi serta dokumen yang didapatkan untuk mendukung data tentang implementasi program ekstrakurikuler beladiri sebagai upaya penanaman nilai karakter disiplin

⁴⁴ Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. (Sleman: Deepublish, 2020), 63.

⁴⁵ Saldana Johnny, *Qualitative Data analysis a methods sourcebook*, (California: Arizona State University, 2014), terjemahan Tjetjep Rohindi R. UI Press, 12.

dan tanggung jawab siswa di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.

2. Kondensasi data (*Condensation Data*)

Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang di mana pada catatan lapangan maupun transkrip pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut⁴⁶:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Pada tahap penelitian ini, peneliti menentukan dan memilih seluruh data yang didapatkan dan menentukan data mana yang lebih penting lalu dilakukan analisis berikutnya. Pemilihan data dalam penelitian ini berisi yaitu memilih hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendapatkan informasi kuat dan juga mendukung hasil dari penelitian.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Setelah melakukan pemilihan data tahap yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah pengerucutan data di mana peneliti memilih dan juga memfokuskan hasil data yang sudah diperoleh berdasarkan fokus penelitian. Contoh datanya adalah ketika peneliti memfokuskan penanaman nilai karakter yang ada pada beladiri Tapak Suci khususnya pada nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang sesuai dengan judul penelitian yang sedang di lakukan.

⁴⁶ Saldana Johnny, 12

c. Menyederhanakan (*Simplying*)

Pada tahap menyederhanakan, peneliti mencatat secara singkat mengenai kegiatan-kegiatan pada proses terkait penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang di internalisasikan di dalam lingkungan sekolah, khususnya pada kegiatan bela diri Tapak Suci.

d. Mengabstraksi (*Abstracting*)

Pada tahap mengabstraksi, data yang telah diperoleh peneliti akan disederhanakan berupa rangkuman dari inti pertanyaan-pertanyaan yang digali agar tetap berada pada fokus penelitian. Setelah itu, data yang telah terkumpulkan akan dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

e. Mentransformasikan (*Transforming*)

Pada tahap ini, peneliti akan memindahkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ke dalam dokumen yang terpisah hasil data yang diperoleh melalui proses observasi peneliti akan mencatat secara singkat. Rekaman hasil wawancara peneliti akan mencatat sesuai dengan masing-masing informan dan data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi peneliti salin di dalam satu file.

3. Penyajian Data (Data Display)

Sesuai dengan metode penelitian pendekatan deskripsi kualitatif dengan jenis penelitian field research, data yang diperoleh dari hasil kondensasi disajikan berupa teks naratif terkait dengan Penanaman Nilai

karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.

4. Verifikasi (Pengarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal atau sementara dan akan berubah jika tidak ditemukannya bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan disajikan adalah kesimpulan yang masuk akal pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keterpercayaan data, maka peneliti memerlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Dan pada penelitian kali ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.⁴⁷ Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan juga sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁷ Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif)* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 100

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan antar apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yaitu sumber dan teknik, dimana dalam sumber itu harus ada yang berkaitan dengan judul peneliti, dan menggunakan teknik dalam mengumpulkan data-data yang peneliti cari di dalam sekolah atau tempat penelitian dilaksanakan.

G. Tahapan – Tahapan Penelitian

Tahap-tahap ini peneliti menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal hingga akhir, agar proses penelitian terlaksana

secara sistematis sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian.⁴⁸ Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti diantaranya :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan merupakan tahap di mana kegiatan ini dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke tempat penelitian. Adapun tahap yang dilakukan pada pra lapangan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada rancangan penelitian berisi tentang latar belakang masalah yang diteliti, alasannya diangkatnya masalah, sebab dan akibat masalah tersebut terjadi rumusan penelitian pemilihan lokasi penelitian penentuan jadwal dalam dilakukannya penelitian, membuat rancangan pengumpulan data prosedur atau langkah-langkah dalam menganalisis data, serta merancang keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi adalah suatu kegiatan di mana peneliti berkunjung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengenal suatu keadaan fisik dan sosial lokasi.

c. Perizinan

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya peneliti membutuhkan sebuah perizinan yang berbentuk surat dan dilalui dengan prosedur permintaan surat observasi yang diakses dalam aplikasi SALAMI dari Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad

⁴⁸ Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Siddiq Jember. Hal ini dimaksud sebagai permohonan izin kepada lembaga pondok pesantren INSAT Muhammadiyah SumberAsri untuk mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Pada tahap penyusunan instrumen penelitian ini adalah menyusun beberapa daftar pertanyaan serta pencatatan dokumen-dokumen yang perlu dilakukan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ialah di mana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Tahap pelaksanaan ini diantaranya yakni:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan rancangan penentuan jadwal yang telah ditentukan oleh peneliti pada tahap pra lapangan, di mana peneliti sendiri mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan data hasil observasi, wawancara dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan dan tersusun rapi di sini peneliti akan melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif yang artinya menganalisis

data dengan cara mengemukakan beberapa gambaran yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hasil dari analisis data selanjutnya diuraikan dalam bentuk paparan data serta temuan hasil.

3. Tahap laporan

Tahap Laporan merupakan suatu tahapan di mana peneliti melakukan penyusunan dari hasil dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada gambaran obyek penelitian data, disini peneliti menjelaskan tentang gambaran umum mengenai Tapak Suci yang ada di kota Banyuwangi. Adapun obyek penelitian yang menjelaskan terkait sejarah berkembangnya Tapak Suci yang ada di Banyuwangi.

1. Sejarah Perkembangan Tapak Suci di Banyuwangi

Tapak Suci adalah adalah suatu perguruan yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Tapak suci didirikan pada tanggal 31 Juli 1963 di Kauman Yogyakarta.

Tapak Suci masuk ke Banyuwangi pada tahun 1965, Pada tahun 1970 dari proses berkembangnya Tapak Suci Muhammad Wahdan seorang kader Tapak Suci yang melatih kegiatan Tapak Suci yang ada di Banyuwangi. Selain Muhammad Wahdan ada beberapa pendamping dalam proses berkembangnya Tapak Suci, Pada saat itu Muhammad Wahdan di dampingi oleh beberapa kader Tapak Suci yaitu Muhammad Nassir, Zainuddin, dan Muhammad Imron Iddris. yang di ketahui ketiga orang tersebut dulu bersekolah di kota Yogyakarta, yang dimana kota Yogyakarta adalah tempat lahir nya Tapak Suci itu sendiri.

Kemudian dari berkembangnya Tapak Suci di Banyuwangi, dengan kesepakatan para kader yang ada di Banyuwangi berdirilah PIMDA (Pimpinan Daerah) 20 pada sekitar tahun 1980.

Sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Andi Suwardi selaku salah satu Pendekar Tapak Suci yang ada di Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa:

“Di dalam PIMDA 20 yang ada di Banyuwangi dari dulu sampai sekarang terdapat 4 periode mbak, yang dimana periode pertama dipimpin oleh Bulan Sugiono dan sekertaris nya sendiri yaitu bapak Muslimin. Perkembangan tersebut juga di dampingi oleh kader lain diantaranya yaitu Muhammad Kadir, Maskum, Mahfudz. Dengan perkembangan serta didikan yang di kembangkan oleh Muhammad Wahdan selaku kader awal, maka muncul lah kader-kader baru yaitu diantaranya Maskum, Maksu, Slamet Riyadi. Hingga sampai sekarang banyak kader-kader baru yang meneruskan perkembangan Tapak Suci di Banyuwangi diantaranya yaitu Andi Suwardi yaitu saya sendiri, Sukoco, Mujiman, Kaddir Nizam. Dan selanjutnya Masa periode Bulan Sugiono berakhir pada tahun 1989. Dan setelahnya berganti dengan periode kedua pada tahun 1990 yang dipimpin oleh Andi Suwardi yaitu saya sendiri dan di dampingi oleh Sukoco, Yuli Santoso, Farid, Pujiyono. Dan setelah itu masuk pada periode tiga di tahun 2003 yang dipimpin oleh Sukoco dan di dampingi oleh kader lain seperti Yuli Santoso, Anwar, Muhson, Suryadi. Pada periode ke tiga ini PIMDA 20 Banyuwangi di ketuai oleh Pujiyono pada tahun 2005 dan dengan sekertarisnya yaitu Yuswan Bachtiar. Dan Pada tahun 2004 sampai sekarang, masuk pada periode ke empat PIMDA 20 Banyuwangi di ketuai oleh Yuswan Bachtiar dan Muhson sebagai sekretaris nya dengan bendahara Anwar.”

Perkembangan Tapak Suci di Banyuwangi ini mempunyai sistem turun temurun dari pelatih ke pelatih. Dari perkembangan Tapak Suci tersebut muncul kader-kader baru dari PIMDA 20 Banyuwangi hingga sampai sekarang dan beranggotakan diantaranya yaitu Andi Suwardi , Sukoco, Mujiman, Kadim.

Tapak Suci di Banyuwangi di Banyuwangi sudah berdiri selama 53 tahun. Yang di mana berawal masuk pada tahun 1965 dan resmi hingga terbentuk PIMDA 20 Banyuwangi pada tahun 1970.

Setelah berkembang di kota Banyuwangi Tapak Suci mulai masuk ke pelosok-pelosok desa hingga lembaga-lembaga yang ada di Banyuwangi. Khususnya pada lembaga-lembaga yang masih tercakup pada organisasi Muhammadiyah. Seperti salah satunya yaitu di Desa Banyuwangi yang menjadi tempat dimana penelitian ini berlangsung.⁴⁹

Sejarah berkembangnya Tapak Suci di desa Banyuwangi ini berawal dari lembaga yang ada di desa Banyuwangi. Sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Anwar selaku salah satu Pendekar Tapak Suci yang berasal dari desa Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa:

“Munculnya Tapak Suci ini berawal di dalam lembaga yaitu SMP Muhammadiyah Banyuwangi pada tahun 2001. Yang dimana pelatihnya adalah bapak Andi Suwardi selaku salah satu pendekar besar Tapak Suci Banyuwangi. Pada saat itu Tapak Suci yang ada di desa Banyuwangi hanyalah suatu extra Tapak Suci yang wajib diikuti oleh siswa-siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Banyuwangi saja mbak, namun seiring perkembangannya minat pada Tapak Suci tersebut, pada tahun 2008 kegiatan Tapak Suci mulai masuk ke dalam lembaga lain yaitu SD Muhammadiyah 15 Banyuwangi. Tapak Suci di desa Banyuwangi mulai berkembang hingga di dalam lembaga SD Muhammadiyah 15 Banyuwangi sering menjadi tempat berkumpulnya siswa-siswa Tapak Suci dari lembaga lain untuk melakukan kegiatan latihan bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara yang di tujukan kepada para pendekar besar kader Tapak Suci diatas yaitu bapak Andi Suwardi selaku salaku salah satu pendekar dari Banyuwangi pusat dan bapak Anwar selaku pendekar yang ada di desa Banyuwangi, Tapak Suci ini berkembang dengan cara turun temurun dari guru ke murid dan ke kader yang lain, begitupun seterusnya. Dan sama begitu juga di desa

⁴⁹ Sukoco, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 September 2023.

Banyuwangi, akan tetapi di desa Banyuwangi lebih terpusat berkembang lewat lembaga-lembaga naungan organisasi Muhammadiyah yang ada di desa. Seperti salah satunya adalah siswa-siswa dari pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, dan yang pasti pondok tersebut masih dalam naungan organisasi Muhammadiyah. Dan pada penelitian ini peneliti mengambil penelitian di Pondok Pesantren tersebut yang dimana kegiatan Tapak Suci wajib diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren INSAT. Peneliti tertarik tentang pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab pada kegiatan Tapak Suci yang terjadi di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.

Pada penelitian kali ini objek penelitian dilakukan di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah yang terletak di desa Banyuwangi kecamatan Purwoharjo kabupaten Banyuwangi. Untuk spesifikasinya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut:

2. Sejarah singkat Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah

Berdirinya Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Pada tahun 2004 gedung yang awalnya adalah sebuah rumah sakit yang sudah terbengkalai , yang tepatnya berada di desa Banyuwangi, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi tersebut di alih fungsikan untuk menjadi gedung pembelajaran atau pondok pesantren. Bapak Nur Affandi selaku Direktur atau kepala pondok yang menjabat sekarang juga termasuk dari pendiri awal berdirinya pondok pesantren tersebut, yang berawal dari persetujuan dari pimpinan daerah Muhammadiyah. Dengan tujuan awal

ingin membangun sebuah lembaga yang bersifat sains yang menggabungkan dengan tahfidzul qur'an, dan di harapkan untuk para generasi muda mampu mempelajari ilmu tahfidz dan juga bisa mempelajari ilmu sains sekaligus. Dan maka dari itu lembaga tersebut di beri nama dengan INSAT (Intregated Sains And Tahfidzul Qur'an). Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah didirikan dan di resmikan oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Banyuwangi. Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah sudah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala pondok atau bisa disebut juga dengan direktur pondok, yaitu:⁵⁰

- a. Ustadz Ahjuslan
- b. Ustadz Saiful
- c. Ustadz Nabil
- d. Ustadz Fuad Al Amin
- e. Ustadz Nur Affandi

1) Visi dan Misi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah

a) Visi

Melahirkan generasi yang berwawasan sains dan tekhnologi serta berjiwa qur'ani⁵¹

b) Misi

- 1) Mewujudkan generasi yang mumpuni di bidang sains
- 2) Menguatkan penguasaan teknologi yang aplikatif untuk *survive*

⁵⁰ Nur Affandi, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 September 2023.

⁵¹ (Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, "Visi Pondok Pesantren." 04 Oktober 2023.

di tengah kehidupan global

- 3) Menumbuhkan wawasan internasional dengan landasan kompetensi berbahasa asing
- 4) Mencetak kader ulama' Muhammadiyah yang hafal Al-Qur'an, militan, islami, mandiri, berkepribadian, cerdas dan visioner
- 5) Membentuk generasi berjiwa kepemimpinan⁵²

2) Profil Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah

Adapun identitas Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah yang menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini, yaitu:⁵³


- a) Nama Lembaga: INSAT MUHAMMADIYAH Banyuwangi
- b) Nomor Telepon/HP: 085234912064
- c) Alamat : Jalan: Jl. Raya Sumberasri
 Dusun : Gebangkandel
 RT/RW : RT.01-RW.04
 Desa : Banyuwangi
 Kecamatan : Purwoharjo
 Kabupaten : Banyuwangi
 Provinsi : Jawa Timur
 Negara : Indonesia
 Kode Pos : 68483

⁵² (Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. "Misi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi." 04 Oktober 2023.

⁵³ (Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. "Profil Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi." 04 Oktober 2023.

- d) Tahun Berdiri : 2017
- e) Tempat Belajar : Gedung PP INSAT
- f) Status Tempat Belajar: Milik Sendiri
- g) Luas Tanah : 2000 m
- h) Luas Bangunan : 12× 32 m berlantai 2
- i) Jadwal Pembelajaran:

Di dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah terbagi menjadi dua, yaitu jadwal pembelajaran umum dan jadwal kegiatan yang berasal dari pondok, ialah sebagai berikut:⁵⁴



JADWAL DIROSAH MA'HAD

JAM	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUM'AT		SABTU	
	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2
07.00 - 07.15	Akhlaq	IPS	B. Incha	Sirah	PKN	Hadis	B. Arab	KMD	Alquran	MTK	Alquran	B. Arab
07.35 - 08.10	Akhlaq	IPS	B. Incha	Sirah	PKN	Hadis	B. Arab	KMD	Alquran	MTK	Alquran	B. Arab
08.10 - 08.45	IPS	B. Incha	Sirah	Akhlaq	B. Ing	Hadis	KMD	PKN	MTK	Mahfuzul	B. Arab	Alquran
08.45 - 09.20	IPS	B. Incha	Sirah	Akhlaq	B. Ing	Hadis	KMD	PKN	MTK	Mahfuzul	B. Arab	Alquran
09.20 - 09.45												
09.45 - 10.15	Aqliyah	Fiqh	Nahwu	Imla'	Hadis	Alquran	IPA	B. Ing				
10.15 - 10.45	Aqliyah	Fiqh	Shari'at	Imla'	Hadis	Alquran	IPA	B. Ing				
10.50 - 11.25	Fiqh	Aqliyah	Imla'	Nahwu	Hadis	B. Arab	Mahfuzul	IPA				Ekskul
11.25 - 12.00	Fiqh	Aqliyah	Imla'	Shari'at	Hadis	B. Arab	Mahfuzul	IPA				
PELAJARAN												
1	Ustadz Imron Effendi	Nahwu, Shari'at										
2	Ustadz Saiful Fala	Shari'at, Aqliyah										
3	Ustadz Bihwaso H.	Mahfuzul, B. INDO										
4	Ustadz Yuliyu Zen	Akhlaq, B. Arab										
5	Ustadz Fanni Azis	Hadis, IPS										
6	Ustadz Muzahid	Alquran, PKN, IPS										
7	Ustadzah Muna Siska	Imla', Fiqh, B. Ing										
8	Ahah Nur Alami	Ke-Muhammadiyah-an, MTK										

Gambar 4.1
Jadwal Pembelajaran Kelas Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah

⁵⁴ (Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, "Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi." 04 Oktober 2023.



R. Raya Sumberbesi Dusun Gebangkuldi RT11RW04 Desa Sumberbesi Kec. Purwokerto Banyuwangi, Jawa Timur 68833

JADWAL DIROSAH MA'HAD

JAM	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUM'AT		SABTU	
	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 1	KELAS 2
07.00 - 07.35	Alkhlak	IPS	B. Indo	Srah	PKN	Hadis	B. Arab	KMD	Alquran	MTK	Alquran	B. Arab
07.35 - 08.10	Alkhlak	IPS	B. Indo	Srah	PKN	Hadis	B. Arab	KMD	Alquran	MTK	Alquran	B. Arab
08.10 - 08.45	IPS	B. Indo	Srah	Alkhlak	B. Ing	Hadis	KMD	PKN	MTK	Mahfidzul	B. Arab	Alquran
08.45 - 09.20	IPS	B. Indo	Srah	Alkhlak	B. Ing	Hadis	KMD	PKN	MTK	Mahfidzul	B. Arab	Alquran
09.20 - 09.40	ISTIRAHAT											
09.40 - 10.15	Agdlah	Fiqh	Nahwu	Indo	Hadis	Alquran	IPS	B. Ing				
10.15 - 10.50	Agdlah	Fiqh	Shorof	Indo	Hadis	Alquran	IPS	B. Ing				
10.50 - 11.25	Fiqh	Agdlah	Indo	Nahwu	Hadis	K. Arab	Mahfidzul	IPS				
11.25 - 11.50	Fiqh	Agdlah	Indo	Shorof	Hadis	K. Arab	Mahfidzul	IPS				
	PELAJARAN											
No	PELAJARAN											
1	Usulul Funnun I (Fiqh) / Nahwu, Shorof											
2	Usulul Funnun II (Fiqh) / Shrah, Agdlah											
3	Usulul Funnun III (Fiqh) / Mahfidzul, B. INDO											
4	Usulul Funnun IV (Fiqh) / Alkhlak, B. Arab											
5	Usulul Funnun V (Fiqh) / Shrah, PKN											
6	Usulul Funnun VI (Fiqh) / Al-Qur'an, PKN, IPS											
7	Usulul Funnun VII (Fiqh) / Indo, Fiqh, B. Ing											
8	Alkhlak, Shrah, Indo / Et-Sikhsunah-diyah-an, MTK											

Gambar 4.2
Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah

Tabel 4.1
Nama Kitab dan Pengarang

No.	NAMA KITAB	NAMA PENGARANG	KET
1	TAFSIR JALALAIN	IMAM JALALAIN	
2	HADIST ARBAIN ANNAWIYAH	IMAM YAHYA BIN SARIFUDDIN	
3	NAHWU WADHE		
4	AMSILATU TASRIF	MUHAMMAD MA'SUM IBNU ALI	
5	MAHFUDHOD	UMAR ABDUL JABBAR	
6	QUROTUL RASYIDA	ABDUL FATAH	
7	BAHASA ARAB	IMAM ZARKASI	
8	TARJEH	PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH	

j) Ektrakurikuler

- 1) Kesenian Qasidah Hadrah
- 2) Gerakan Kepanduan Muhammadiyah "Hizbul Wathan"
- 3) Olahraga Panahan
- 4) Seni "Tapak Suci Putera Muhammadiyah"

5) Organisasi Ortom “Ikatan Pelajar Muhammadiyah”⁵⁵

3) Letak Geografis Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah

Pondok pesantren INSAT Muhammadiyah terletak di desa Banyuwangi kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi yang di mana memiliki nuansa pedesaan dan terdapat banyak pohon yang masih asri sehingga sangat nyaman digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran. Pondok pesantren INSAT Muhammadiyah juga tidak jauh dari lembaga lain yang sama-sama bernaung di organisasi Muhammadiyah, seperti SD Muhammadiyah 15 Banyuwangi, SMP Muhammadiyah 04 Banyuwangi. Sehingga daripada itu sering sekali untuk setiap lembaga bekerja sama ketika diadakannya suatu kegiatan. Lokasi yang strategis juga sangat memudahkan untuk mencari lokasi dari pondok pesantren tersebut.⁵⁶

4) Susunan Pengurus Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah⁵⁷

- a. Penasehat : PCM, Dikdasmen, BPP Cabang Sumberasri
- b. Penanggung jawab 1 : Ustadz Fuad Al-Amin, S.Pd(Mudier PP INSATMU)
- c. Penanggung jawab 2 : Ustadz Imron Effendi, S.Pd.I(Wadier PP

⁵⁵ (Sumber Data: Observasi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, “Extrakurikuler Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.” 04 Oktober 2023)

⁵⁶ (Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, “Letak Geografis Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.” 04 Oktober 2023)

⁵⁷ (Sumber Data: Observasi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, “Pengurus Pondok INSAT Muhammadiyah.” 04 Oktober 2023)

INSATMU)

- d. Kepala MDT : Ustadz Fahmi Aziz, S.Pd
- e. Sekertaris : Ustadz Yahya Zainu Afandi
- f. Bendahara : Ustadz Aldi Fadilah, S.Pd
- g. Humas : Ustadz Yahya Zainu Afandi

5) Guru Pengajar Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah⁵⁸

Tabel 4.2
Data Pendidik Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah

No	Nama	Alamat	Tamatan Terakhir	Mata pelajaran
1	Ust. Fuad Al-Amin, S.Pd	PP. INSATMU	PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah)	Tarjih
2	Ust. Imron Effendi, S.Pd	Jatirejo	Lipia Jakarta	Tilawah
3	Ust. Fahmi Aziz, S.Pd	PP. INSATMU	Universitas Muhammadiyah Jember	Fiqih, Tahfidz
4	Ust. Ahmad Hanafi	PP. INSATMU	Kmi PP Al-Ishlah Bondowoso	Guru Al-Qur'an
5	Ust. Yahya Zainu Afandi	Sumberasri	Kmi PP Al-Ishlah Bondowoso	Akidah, Ahklah, Hadrah
6	Ustdh. Nafiatus Sa'adah, S.Pd	Curahjati	STIT Al-Ishlah Bondowoso	Guru Al-Qur'an Dan Nisa'iyah
7	Ust. Aldi Fadilah, S.Pd	PP. INSATMU	Universitas Muhammadiyah Jember	Panahan
8	Ust. Miqdad Tsabit	PP. INSATMU	Pondok Pesantren UNMUH Jember	PPKN, IPS, Al-Qur'an

⁵⁸ (Sumber Data: Observasi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi,"Guru Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi." 04 Oktober 2023)

6) Data Siswa⁵⁹

JUMLAH ANAK MUKIM (MASUK ASRAMA) & NON MUKIM

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa Keseluruhan

Jenjang Pendidikan	Jumlah Mukim	Non Mukim
1. Santri Putra	10 Orang	8 Orang
2. Santri Putri		18 Orang
Jumlah	10 Orang	26 Orang

7) Sarana Pra Sarana Umum⁶⁰

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kantor	1	√	-
2	Masjid	1	√	-
3	Ruang Kelas	3	√	-
4	Asrama Putra	1	√	-
5	Kamar mandi pa	5	√	-
6	Kamar mandi pi	1	√	-
7	Dapur	1	√	-

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu menyajikan data karena data merupakan bukti bahwa seorang peneliti benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi yang akan diteliti, dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa informan atau narasumber untuk meraih data yang nantinya data tersebut akan dijadikan sebagai dokumen-

⁵⁹ (Sumber Data: Observasi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, "Data Siswa Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi." 04 Oktober 2023)

⁶⁰ (Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, "Sarana Prasarana Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi 04 Oktober 2023)

dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah analisis yang di mana hasil wawancara tersebut diperkuat dari berbagai narasumber didukung hasil observasi dan juga berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat diuraikan data-data terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan Tapak Suci yang ada pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.

1. Keadaan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Bela Diri Tapak Suci di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi

a. Karakter Disiplin

Karakter Disiplin siswa yang ada di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi untuk saat ini menurut hasil observasi para siswa sudah sangat menerapkan perilaku disiplin. Perilaku disiplin sendiri sudah melekat pada para siswa, karena materi disiplin sendiri masuk dalam pembelajaran formal yang menjelaskan bahwa disiplin adalah adalah suatu perilaku yang di mana seseorang mengikuti peraturan atau tata tertib yang ada di lingkungan ketika dia berada. Disiplin bisa dikatakan sebagai tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku orang tersebut bisa tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Sama halnya para siswa yang ada di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, contohnya ketika mereka mengikuti pelajaran mereka harus memakai seragam yang sudah menjadi aturan pondok, dan juga harus tepat waktu dalam masuk ke kelas. Hal senada juga di katakan oleh Ustadz Yahya selaku salah satu guru agama, beliau dalam wawancara mengatakan sebagai berikut:

“Jadi memang untuk keadaan di pondok sendiri terkait karakter disiplin untuk awalan masuk pasti ada, apalagi di dukung dengan adanya aturan-aturan yang sudah tertera pada pondok. Dan kalau sudah jelas terkait ajaran formal pasti anak-anak akan mengikuti seperti memakai seragam lengkap, datang tepat waktu saat pembelajaran dan lain sebagainya. Karena itu sudah menjadi aturan disiplin dari pondok. Dan sebenarnya mbak meskipun ada nya aturan-aturan yang berlaku siswa itu lebih bukan ke takut akan aturan, tapi lebih ke takut sama yang membuat aturan. Tapi ya bagaimanapun siswa menaati aturan, pasti nanti juga akan jadi pembiasaan dalam diri siswa itu mbak.”

Hal sama juga di perkuat dengan pernyataan yang di sampaikan oleh bapak direktur yaitu bapak Nur Affandi selaku kepala direktur pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, Beliau mengatakan bahwa:

“ Jadi mbak sebenarnya sikap dari karakter disiplin itu dari siswa memang sudah di terapkan dari awal mereka masuk pondok, seperti halnya ketika mereka disiplin dalam memakai seragam yang sudah di tentukan oleh pihak pondok, itu sudah dapat di jadikan sebagai salah satu contoh karakter disiplin yang mereka terapkan saat ini. Selain itu contoh seperti memakai seragam yang sesuai itu sendiri adalah sudah menjadi aturan tetap yang sudah di berikan pondok kepada para santrinya. Jadi mereka mau tidak mau harus mengikuti aturan dan pasti akan menjadi kebiasaan untuk menjadi disiplin”

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang dikatakan oleh siswa kelas 8 yaitu Reza Satriya Firdaus dan Revano Aditya

Saputra, dalam wawancara sebagai berikut:

“Iya mbak untuk sikap disiplin ini sebenarnya juga sudah di terapkan secara tidak langsung dari pondok, seperti waktu kita itu harus masuk ke kelas tepat waktu dan kayak pakai seragam lengkap itu sudah masuk ke usaha sikap disiplin yang di pakai teman-teman mbak. Sama seperti ketika sholat atau melakukan ibadah yang lain, semua santri itu wajib mengikuti mbak”

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa karakter disiplin yang ada di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini sudah lumayan baik, Dengan yang awalnya hanya menaati aturan-aturan yang pondok berikan secara tidak langsung dan lama kelamaan menjadi pembiasaan yang dilakukan para siswa. Khususnya pada pembiasaan karakter disiplin.

b. Karakter Tanggung Jawab

Karakter Tanggung Jawab yang dimiliki para siswa atau santri yang ada di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi saat ini menurut peneliti dari hasil observasi sebenarnya para siswa sudah sangat menerapkan perilaku tanggung jawab. Perilaku tanggung jawab juga sudah melekat pada para siswa sama seperti perilaku disiplin, di mana karakter tanggung jawab sendiri secara tidak langsung sudah di terapkan dan sudah menjadi pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Tidak jauh dari karakter disiplin, Karakter tanggung jawab pun sama yaitu yang berawal dari aturan-aturan yang di terapkan pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi dan juga terkadang perintah-perintah yang di berikan para pengajar kepada santrinya. Yang

awalnya hanya aturan-aturan yang tertulis maupun tidak tertulis, Karakter tanggung jawab yang ada pada para siswa di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini seolah sudah menjadi pembiasaan pada kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Contohnya dalam pembelajaran maupun dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang peneliti angkat untuk jadi bahan penelitian yaitu bela diri Tapak Suci.

2. Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Bela diri Tapak Suci di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi

Karakter disiplin memang diawali dari aturan-aturan yang ada di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, namun dengan seiring berjalannya waktu karakter tersebut akan mulai terbentuk dengan sendirinya. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi, dimana pembiasaan karakter disiplin yang ada dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembiasaan disiplin yang diajarkan melalui pembiasaan sikap disiplin pada kegiatan Tapak Suci, yang dimana latihan tapak suci dan pembelajaran yang ada di sekolah saling mengisi untuk peningkatan penanaman karakter disiplin, seperti contohnya yaitu:

a. Menggunakan Seragam Lengkap

Penggunaan Seragam lengkap ketika mengikuti pembelajaran adalah satu pembiasaan disiplin yang memang awalnya adalah aturan dari pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi itu sendiri, namun pembiasaan tersebut akan jadi terbiasa dengan seiring waktu. Sama halnya dalam kegiatan Tapak Suci yang dimana di Tapak Suci juga memiliki seragam khusus. Maka di haruskan juga ketika melakukan kegiatan Tapak Suci para siswa atau santri harus menggunakan seragam yang sudah di tentukan. Namun apabila tidak di pakai atau ada dari salah satu siswa tidak disiplin dalam memakai pakaian lengkap maka akan diadakannya sanksi yaitu seperti hukuman push up, atau hukuman fisik lain yang dimana hukuman fisik itu tidak memberatkan siswa.

Hal tersebut juga di perkuat oleh hasil wawancara dari ustadz Yahya Zainu Affandi selaku pelatih Tapak Suci yang ada di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Beliau mengatakan bahwa:

“Pembiasaan disiplin itu juga di terapkan dengan contoh siswa-siswa itu harus pakai seragam lengkap ketika melakukan kegiatan mbak, sama seperti halnya ketika melakukan kegiatan pembelajaran umum siswa- siswa disini itu juga di tuntutan untuk memakai seragam lengkap yang sudah di tetapkan oleh pondok, meskipun siswa tersebut menetap atau tinggal di pondok. Dan jika tidak menaati aturan tersebut maka akan di beri sanksi seperti dalam kegiatan Tapak Suci itu biasanya saya beri sanksi fisik yang tidak memberatkan seperti push up, squad jump dan lain sebagainya.”



Gambar 4.3

Penggunaan Seragam Lengkap Kegiatan Latihan Tapak Suci⁶¹

b. Hadir Tepat Waktu

Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, hadir tepat waktu juga selain sudah menjadi aturan suatu lembaga sekolah juga akan menjadi pembiasaan para siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang di lakukan. Sama halnya pula di kegiatan Tapak Suci yang dimana para anggotanya tidak boleh telat untuk ikut dalam latihan yang akan diadakan. Dan sekalipun ada yang telat maka akan di beri sanksi.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh ustadz Yahya Zainu Affandi selaku pelatih bela diri Tapak Suci yang ada di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, Beliau mengatakan bahwa;

“Misalnya ketika kegiatan latihan Tapak Suci diadakan itu mbak, siswa itu harus datang tepat waktu, karna dari setelah pembiasaan ibadah shalat isya’ sebelum kegiatan ada senggang waktu untuk para siswa mempersiapkan diri. Dan saya itu biasanya memulai nya setengah 8 itu mbak kira-kira. Jadi semisal ada yang telat itu mungkin ada hukuman-hukuman ringan yang saya berikan, atau kalau gak begitu telat ya saya suruh berdoa dan pemanasan sendiri. Intinya ada konsekuensi kalau gak datang tepat waktu mbak.”

⁶¹ Dokumentasi Penggunaan Seragam lengkap Kegiatan Tapak Suci, 22 Oktober 2023

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Nur Affandi selaku kepala direktur pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran di kelas kalau sudah di mulai selain siswa ini harus memakai seragam lengkap siswa ini juga harus datang tepat waaktu ke dalam kelas mbak. Sudah menjadi aturan di setiap lembaga kalau siswa itu harus masuk ke kelas tepat waktu, begitupun di pondok ini mbak. Jadi kalau misal ada siswa yang telat ya nanti pasti ada hukuman ringan yang di berikan mbak. Tetapi kalau dilihat dari pondok kami ini kemungkinan telat juga sedikit mbak, karna kita kan lingkupnya pondok yang dimana siswa sendiri itu sudah 24 jam ada di dalam pondok dan sudah ada kegiatan dari pagi yang dilakukan, Insha Allah sudah siap juga dari subuh itu mbak”

Hal tersebut juga di perkuat lagi dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, dimana peneliti melihat jika ada santri atau siswa yang telat dalam kegiatan latihan Tapak Suci maka siswa tersebut akan di beri Sanksi seperti sanksi fisik contohnya push up, squad jump, atau pemanasan sendiri dan lain sebagainya yang dimana sanksi tersebut tidak memberatkan siswa nya karna setelahnya akan melakukan latihan lagi.⁶²

⁶² Observasi di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah, 08 Oktober 2023.



Gambar 4.4
Sanksi Ketika Ada Siswa Yang Terlambat⁶³

c. Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah dalam lembaga pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi pasti sudah sangat tidak bisa diragukan lagi. Seperti contohnya dalam kegiatan sehari-hari yang ada di pondok pesantren, contohnya dalam melaksanakan pembelajaran dimana sebelum memulai kegiatan belajar mengajar secara disiplin para siswa akan berdoa bersama. Dan dalam kegiatan sehari-hari pun para siswa sudah di biasakan dalam kegiatan beribadah seperti contohnya shalat berjamaah, mengaji bersama, shalat tepat waktu, dan ibadah-ibadah lain yang dimana para siswa harus disiplin dalam mengikutinya. Sama halnya dalam kegiatan Tapak Suci. Dalam kegiatan Tapak Suci di pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi menerapkan disiplin beribadah dahulu sebelum memulai kegiatan, Yaitu contohnya para siswa diwajibkan untuk shalat isya' berjamaah di masjid yang ada di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.

⁶³ Dokumentasi Pemberian Hukuman Kepada Siswa Yang Telat Masuk Latihan Tapak Suci, 08 Oktober 2023.

Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada ustadz Yahya Zainu Affandi selaku Pelatih dan sekaligus Ustadz di pondok pesantren INSAT itu sendiri. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan ini mbak sebelum kami memulai kegiatan, disini saya biasakan murid-murid itu untuk menerapkan pembiasaan beribadah shalat isya’ berjamaah terlebih dahulu mbak, karena kegiatan Tapak Suci ini kami lakukan rutin pada malam hari tepatnya pada malam Jum’at. Jadi setelah melakukan shalat isya’ berjamaah baru kita memulai latihan tapak suci. Biasanya di mulai ba’da isya itu sampai sekitar jam 10 an malam mbak”

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi, yang dimana peneliti menganalisis bahwa memang benar dalam kegiatan bela diri tapak suci, sebelum di mulai nya latihan para siswa akan tertib melaksanakan ibadah shalat isya’ terlebih dahulu.⁶⁴



Gambar 4.5
Kegiatan Ibadah Shalat⁶⁵

⁶⁴ Observasi di Pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, 14 September 2023

⁶⁵ Dokumentasi Pelaksanaan Shalat Berjamaah Sebelum Mulai Latihan Tapak Suci, 14 September 2023

3. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Bela diri Tapak Suci di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi

Pembiasaan karakter tanggung jawab selain dalam kegiatan bela diri Tapak Suci juga berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Penanaman karakter tanggung jawab bisa dilihat dari contoh pemberian tugas yang diberikan dan bagaimana mereka melaksanakannya. Pembiasaan atau penanaman nilai karakter tanggung jawab adalah awal yang baik tetapi semua itu tidak bisa terbentuk secara instan. Proses panjang sangat diperlukan dan didorong dengan aturan atau perintah yang diberikan dari pihak lembaga dan secara tidak langsung hal itu akan menjadi pembiasaan pada diri siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab.

Hal tersebut di perkuat dari hasil observasi peneliti tentang keterkaitan penanaman nilai karakter tanggung jawab siswa dari kegiatan bela diri Tapak Suci ke pembiasaan nilai karakter tanggung jawab yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dimana pada kegiatan tapak suci ada hubungannya atau saling mengisi untuk peningkatan karakter tanggung jawab, seperti diantaranya:

a. Mengikuti Semua Kegiatan

Di setiap lembaga pasti memiliki jadwal kegiatan, sama halnya di pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini. Memiliki status sebagai pondok pesantren pasti lembaga ini memiliki

banyak jadwal kegiatan yang harus dilakukan oleh para santrinya, mulai dari bangun pagi hingga tidur di malam hari . Seperti contoh nya kegiatan pembelajaran yang di lakukan mulai jam 7 pagi sampai jam 12 siang. Para siswa harus memiliki tanggung jawab untuk mengikutinya. Seperti contoh lain ketika selesai pembelajaran para siswa di arahkan untuk mengikuti kegiatan mengaji bersama, biasanya diadakan hafalan dan para siswa juga di beri tanggung jawab untuk menyelesaikan hafalan yang sudah di berikan. Sama halnya dengan kegiatan bela diri Tapak Suci yang kegiatan bela diri ini juga termasuk dalam kegiatan wajib yang diadakan oleh pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Para siswa di beri tanggung jawab untuk mengikuti latihan rutin bela diri Tapak Suci.

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz Yahya Zainu Affandi sebagai ustadz dari pondok pesantren INSAT Banyuwangi sekaligus menjadi pelatih bela diri Tapak Suci utusan dari pondok pesantren, Beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya nilai tanggung jawab itu kalau dari santri sendiri juga sudah jadi pembiasaan dalam kegiatan mereka sehari-hari mbak, seperti mereka masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran itu juga sudah masuk dalam karakter tanggung jawab yang sudah jadi pembiasaan mereka kan juga sudah ada jadwal yang di berikan pondok niku mbak , jadi sudah menjadi pembiasaan mereka untuk hadir sesuai jadwal yang di kasih itu. Dan lagi mbak, dalam kegiatan tapak suci itu seperti misal mereka ikut serta aktif dalam kegiatan latihan yang kami adakan setiap malam jum'at itu mereka aktif saja mereka sudah membuktikan mereka memiliki rasa tanggung jawab, ya dengan ikut latihan itu mbak”



Gambar 4.6
Kegiatan Pembelajaran di Kelas⁶⁶



Gambar 4.7
Kegiatan Rutin Latihan Bela Diri Tapak Suci⁶⁷

b. Melaksanakan Kewajiban Yang Diberikan

Kegiatan bela diri Tapak Suci yang ada di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini diadakan seminggu sekali yaitu pada malam Jum'at, Namun juga diadakan latihan pada hari minggu pagi ketika pada malam Jum'at nya libur karena suatu halangan. Pembiasaan karakter tanggung jawab juga bisa dilihat dari keaktifan para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas,

⁶⁶ Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, 20 Oktober 2023

⁶⁷ Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Rutin Latihan Tapak Suci, 19 Oktober 2023

dan untuk kegiatan Tapak suci juga demikian, dimana para siswa sangat aktif untuk mengikuti latihan Tapak Suci meskipun hanya dilaksanakan seminggu sekali. Kegiatan Tapak Suci di Pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi juga sudah mengikuti kegiatan- kegiatan perlombaan, yang dimana beberapa perwakilan siswa di tunjuk untuk mengikuti kegiatan perlombaan tersebut, dan siswa yang mewakili itu harus mengikuti latihan tersendiri yang di khususkan untuk mempersiapkan lomba. Sama hal nya dalam kegiatan pembelajaran, seperti contoh nya ketika diadakan materi tahfidzul qur'an, dimana siswa akan secara rajin untuk menghafal Al-Qur'an dengan tujuan mencapai hafalan yang di targetkan. Hal ini juga di perkuat dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz Yahya Zainu Affandi sebagai pelatih Tapak Suci sekaligus ustadz di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah, Beliau mengatakan:

“Jadi kalau karakter tanggung jawab dari siswa itu saya rasa contoh nya bisa di lihat dari ketika murid itu giat dalam latihan ketika dari pondok ada mengikuti perlombaan mbak. Jadi murid-murid itu kalau mereka di tunjuk untuk lomba mereka pasti sebelum nya sudah punya rasa semangat dan tanggung jawab bagaimana caranya supaya mereka itu bisa menang dalam lombanya. Contohnya lagi kalau dari pondok itu sedang ada materi hafalan qur'an, pasti siswa itu akan belajar dan latihan menghafal qur'an itu sebelum mereka maju untuk setoran hafalan mbak. Dan kalau di kegiatan Tapak Suci ini mbak, semisal saya absen untuk tidak mengajar saya itu biasanya memberikan materi kepada salah satu siswa untuk saya berikan arahan materi yang akan di pelajari. Jadi nanti siswa secara gak langsung, siswa itu saya beri tanggung jawab untuk memimpin atau menjadi *leader* jalan nya kegiatan latihan Tapak Suci pada malam itu, tapi juga harus di dampingi oleh aspel Tapak Suci yang ada di pondok mbak. Dan saya kira kalau untuk karakter tanggung jawab dari situ sudah bisa di

nilai kalau karakter tanggung jawab sendiri secara tidak langsung sudah di terapkan dan jadi pembiasaan siswa anak-anak tiap hari, begitu mbak?”



Gambar 4.8
Latihan Khusus Sebelum Perlombaan⁶⁸



Gambar 4.9
Latihan Hafalan Al Qur'an untuk Setoran⁶⁹

c. Mengerjakan Tugas

Tugas adalah suatu amanah yang di berikan oleh pengajar kepada muridnya, yang dimana murid tersebut di beri tanggung jawab untuk menyelesaikannya. Menurut hasil penelitian melalui hasil

⁶⁸ Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Latihan Khusus Sebelum Lomba, 24 September 2023

⁶⁹ Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Setoran Hafalan Al-Qur'an, 11 Oktober 2023

observasi, karakter tanggung jawab pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini contohnya dalam pengerjaan tugas sudah sangat diterapkan. Sebagai contoh ketika dalam pembelajarannya, ketika para siswa di beri tugas dari pendidik maka mereka harus memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikannya tepat waktu.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadz Yahya Zainu Affandi sebagai pengajar sekaligus pelatih bela diri tapak Suci, beliau mengatakan:

“ Dan lagi mbak untuk karakter tanggung jawab di anak-anak ini kalau dilihat dari pengerjaan tugas ini Insha Allah sudah baik. Seperti ketika ada salah satu siswa yang di tunjuk untuk mengikuti suatu pertandingan seperti yang sudah saya jelaskan tadi, maka yang di tunjuk tersebut pasti akan latihan dengan giat. Dan kalau keterkaitan di pembelajaran itu mbak semisal dalam kegiatan pelajaran di kelas ketika siswa ini punya tugas dari guru, dari situ siswa ini harus punya rasa tanggung jawab untuk menyelesaikannya mbak, contoh lain ketika ada setoran hafalan siswa itu harus setor hafalan ke pengajar sesuai waktu yang telah di tentukan. Dan saya rasa hal-hal tersebut sudah bisa dinilai adanya rasa tanggung jawab yang di miliki oleh siswa kami mbak”

J E M B E R



Gambar 4.10
Mengerjakan Tugas Yang Di Berikan⁷⁰

Dari penanaman nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang di lakukan untuk para siswa di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah tersebut, Adapun faktor-faktor pendukung dan juga penghambat. Diantaranya sebagai berikut:

1) **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah faktor yang menjadi dukungan untuk berlangsung nya suatu hal atau kegiatan. Seperti contohnya dalam kegiatan bela diri tapak suci yang diadakan di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah ini, diantaranya adalah:

- a) Faktor dukungan dari orang tua, lingkungan, dan lembaga.

⁷⁰ Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Mengerjakan Tugas, 24 Oktober 2023

Dukungan dari lingkungan inilah yang menjadikan para siswa aktif dalam kegiatan tapak suci. Dari sisi orang tua, mereka menilai bahwa kegiatan bela diri tapak suci ini sangat mempunyai pengaruh positif bagi anak-anak mereka. Hal tersebut di perkuat dengan wawancara yang di lakukan peneliti kepada ustadz yahya Zainu affandi selaku pelatih bela diri tapak suci. Beliau mengatakan bahwa:

“Dukungan dari orang tua itu memang penting mbak, apalagi ini sistem nya kita kan pondok ya.. jadi dari awal sendiri orang tua murid itu sudah mempasrahkan anaknya kepada pondok untuk di didik. Dan apapun kegiatan nya selama masih dalam ajaran agama islam yang baik dan benar Insha Allah orang tua pasti akan selalu mendukung mbak. Apalagi untuk kegiatan bela diri tapak suci ini yang dimana kegiatan ini di dalam nya mengajarkan selain ilmu jurus juga ada ilmu kebaikan-kebaikan dan tidak ada syirik di dalam nya”

Selain faktor dukungan orang tua, faktor lingkungan juga sangat mendukung kegiatan ini berlangsung. Seperti hal nya lingkungan pertemanan yang sangat berpengaruh dalam suatu kegiatan anak. Hal ini juga di perkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Reza Satriya Firdaus dan Revano Aditya Saputra, sebagai perwakilan dari santri pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Mereka mengatakan bahwa:

“Kalau teman-teman itu mbak awalnya selain dari perintah yang ada di pondok untuk ikut latihan tapak suci, juga sebenarnya mereka juga kalau liat satu nnteman ikut ya pasti semua ikut mbak, apalagi kita kan 24 jam ada di pondok. Jadi semua kegiatan kita pasti

bareng-bareng mbak. Dan lagi ya untuk olah raga saja begitu mbak biar sehat”

Dan yang terakhir adalah faktor dukungan dari lembaga, yang dimana memang kegiatan tapak suci ini diadakan atau memang dijadikan kegiatan ekstrakurikuler di dalam nya. Kegiatan bela diri tapak suci ini sudah disetujui oleh pihak lembaga yang di harapkan untuk menjadi kebanggan suatu saat nanti, entah itu meraih penghargaan, atau meneruskan amal usaha organisasi Muhammadiyah.

b) Adanya Semangat dan Minat

Dengan setelah diadakan nya kegiatan bela diri tapak suci ini, ternyata dari para peserta didik mereka cukup mempunyai semangat dan minat untuk ikut dalam ekstrakurikuler bela diri tapak suci tersebut. Hal ini di perkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Reza Satriya Firdaus dan Revano Aditya Saputra sebagai perwakilan anggota Tapak Suci. Mereka mengatakan:

“Teman-teman itu kebanyakan senang mbak dengan adanya kegiatan tapak suci ini. Dan kalau dibilang terbebani ya endak.. soalnya kami pribadi juga menganggap sebagai kegiatan olah raga biar ga jenuh-jenuh banget di pondok mbak”

Jawaban dari Reza dan Revano juga di perkuat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Nur Affandi selaku Kepala direktur pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Beliau mengatakan bahwa:

“selain sebagai extra, tapak suci juga di harapkan diikuti oleh para santri itu agar mereka mungkin yang memiliki bakat bela diri bisa di kembangkan di dalam tapak suci itu mbak, selain itu bela diri tapak suci ini diadakan agar ya para siswa itu tidak jenuh, karna tapak suci ini sebenarnya hanyalah extra yang tidak wajib. Tapi di luar dugaan ya para santri ini memiliki banyak minat dan semangat untuk mengikuti kegiatan ini, contohnya seperti mereka selalu mengikuti kegiatan latihan tapak suci yang diadakan di SD Muhammadiyah setiap ahad nya.”

Jadi selain seminggu sekali diadakan latihan tapak suci yang bertempat di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah itu sendiri, para siswa juga sering mengikuti kegiatan latihan bela diri tapak suci gabungan yang bertempat di SD Muhammadiyah 15 Banyuwangi yang tempat nya tidak jauh dari pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi itu sendiri. Hal tersebut sudah sangat membuktikan cukup besar nya minat dan semangat para siswa dalam mengikuti kegiatan bela diri tapak suci tersebut.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah dimana ada beberapa faktor yang menjadi penghambat lancar nya atau kurang lancar nya suatu hal atau kegiatan. Adapun faktor-faktor penghambat yang terjadi pada kegiatan bela diri tapak suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah, sebagai berikut:

a. Kurang nya Personil Pelatih Tapak Suci

Pelatih tapak suci adalah seseorang yang mempunyai tugas mendidik dalam kegiatan tapak suci. Namun untuk menjadi pelatih sendiri harus sudah bertingkat kader. Di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini menurut peneliti, untuk pelatihnya sendiri masih kurang. Karna hanya ada satu pelatih dari pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi yaitu ustadz Yahya Zainu Affandi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustadz yahya Zainu Affandi selaku pelatih tapak suci, beliau mengatakan:

“Untuk pelatih dari pondok itu sebenarnya cuma saya mbak, tetapi disini ada juga aspel yang saya jagakan ketika saya berhalangan hadir di latihan yang malam jum’at itu mbak, tapi kalau untuk yang latihan gabungan di SD itu ada kader yang melatih mbak, bahkan kadang juga di bantu pendekar yang dari desa Banyuwangi ini”

Kesimpulan nya adalah meskipun kegiatan bela diri tapak suci yang ada di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini kekurangan personil pelatih, tapi dengan adanya latihan tambahan yang ada di SD Muhammadiyah Banyuwangi dan adanya aspel yang melatih ketika pelatih berhalangan hadir, hal tersebut secara tidak langsung sudah menjadi solusi ketika pelatih sedang berhalangan hadir. Latihan bela diri tapak suci yang diadakan di SD Muhammadiyah diikuti para siswa ketika libur dan juga

menjadi latihan gabungan pengganti ketika masuk minggu-minggu masa untuk ujian.

b. Tidak Sesuai Minat

Minat adalah suatu keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang. Setiap orang memiliki minatnya sendiri-sendiri. Sama halnya dengan kegiatan yang diadakan di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah ini salah satunya adalah kegiatan bela diri tapak suci. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa minat para siswa di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi untuk mengikuti kegiatan bela diri tapak suci ini sebenarnya sudah sangat baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kadang suka bermalas-malasan selama kegiatan. Akan tetapi hal tersebut juga memiliki alasan seperti kecapekan, atau sedang sakit. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Nur Affandi selaku direktur pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, Beliau mengatakan bahwa:

“Minat ini selain bisa jadi faktor pendukung juga bisa jadi faktor penghambat mbak, jadi misalnya ketika kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minatnya peserta didik maka kegiatan tersebut akan kurang berjalan. Sama halnya dengan tapak suci ini mbak, ada beberapa anak juga yang sebenarnya kurang minat dengan kegiatan ini. Seperti halnya anak yang kurang minat dengan hal fisik anak tersebut akan merasa kegiatan ini sebagai beban atau dengan anak yang fisiknya kurang kuat itu menjadi faktor penghambat juga

mbak. Tapi meskipun begitu saya rasa juga minat ini lebih condong ke arah positif mbak, karna untuk anak-anak yang minatnya kurang itu masih hanya beberapa aja mbak”

Dari pernyataan diatas membuktikan bahwa kurangnya minat dalam kegiatan bela diri tapak suci ini tidak terlalu mempengaruhi berjalan nya kegiatan bela diri tapak suci yang diadakan. Beberapa peserta didik yang kurang mempunyai minat masih bisa untuk di perbaiki dengan pembiasaan kegiatan tersebut. Karna selain hanya seminggu sekali, kegiatan tapak suci sebenarnya juga diikuti oleh semua peserta didik meskipun tidak ada paksaan di dalamnya.

C. Pembahasan dan Temuan Penelitian

Pada bagian pembahasan dan temuan hasil, Peneliti akan membahas keterkaitan antar data yang telah diperoleh di lapangan dengan teori yang relevan. Data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan akan dianalisa dengan temuan yang ada. Pembahasan temuan adalah dimana adanya keterkaitan antara pokok pikiran dengan kajian teori pada metode penelitian sebelumnya. Adapun data yang sudah peneliti analisis, yaitu:

1. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi

Pengertian karakter merupakan ciri-ciri atau cara berperilaku atau bisa dikatakan suatu sifat kepribadian baik yang harus dimiliki oleh para peserta didik dan semua orang. Pada kehidupan sehari-hari dengan

memiliki kepribadian yang baik maka akan memiliki pribadi yang baik juga, di mana akhlak yang baik juga akan mengikuti. Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara menyatakan bahwa dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang di diterapkan di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi akan menjadi pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab yang di mana para siswa diberikan pembiasaan kegiatan positif dan pembiasaan tersebut akan menjadi terbiasa dilakukan oleh para siswa setiap harinya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Imam al-Ghazali yaitu tentang pendidikan karakter di mana menjelaskan tentang akhlak yang berkaitan dengan *mujahadah* dan *riyadhah* yang memiliki arti bersungguh-sungguh berlatih untuk pembiasaan praktek sifat-sifat baik sehingga sifat baik tersebut akan menjadi kebiasaan, dan menjadi karakter yang mendarah daging pada para pendidik dan juga peserta didik.⁷¹

Pembiasaan-Pembiasaan baik tersebut sesuai dengan fokus penelitian yaitu, peneliti mengambil nilai karakter disiplin dan nilai karakter tanggung jawab. Penanaman nilai karakter disiplin diantaranya yaitu:

2. Penanaman Karakter Disiplin Siswa di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi

a. Menggunakan Seragam Lengkap

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan juga

⁷¹ Abd Rahman dan Nur Hadi. "Konsep Pendidikan Akhlaq, Moral, dan Karakter dalam Islam". 12-13.

wawancara menyatakan bahwa dalam penerapan sikap disiplin pemakaian seragam lengkap dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstra bela diri tapak suci yang ada pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi sudah diterapkan pada kegiatan setiap harinya, yang di mana siswa memiliki pembiasaan memakai seragam lengkap untuk menanamkan nilai-nilai disiplin seperti kepeduliannya terhadap aturan-aturan yang sudah di terapkan di pondok pesantren.

Sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Berkowitz and Bier, pada poin pertama yaitu di mana pendidikan karakter adalah suatu gerakan nasional dalam upaya menciptakan sekolah untuk mengembangkan para peserta didik dalam memiliki etika tanggung jawab, kepedulian dengan menerapkan juga pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter di sini memiliki arti usaha yang secara disengaja, juga proaktif yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti dan etis seperti kepedulian, tanggung jawab, keadilan, dan penghargaan terhadap diri dan orang lain (*Character Education Partnership*).⁷²

Maka dari itu adanya hasil kesesuaian antara hasil temuan dengan teori bahwa pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi yang memiliki aturan yang menyatakan bahwa wajib

⁷² Yaumi. "Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi". 14-15

memakai seragam lengkap ketika mengikuti kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan bela diri Tapak Suci yang dimana aturan-aturan tersebut harus diterapkan agar menjadi nilai disiplin siswanya.

b. Hadir Tepat Waktu

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, bahwa dalam penanaman nilai disiplin sikap hadir tepat waktu pada kegiatan pembelajaran maupun ekstra bela diri Tapak Suci, hadir tepat waktu sudah menjadi pembiasaan yang dilakukan di dalam setiap kegiatan. Pada pembiasaan sikap hadir tepat waktu di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini menurut hasil wawancara kepada ustadz Yahya Zainu Affandi yang di mana beliau menjelaskan ketika siswa tidak hadir pada kegiatan dengan tepat waktu, maka siswa tersebut akan diberikan hukuman.

"Jadi semisal ada yang telat itu mungkin ada hukuman-hukuman ringan yang saya berikan mbak, atau kalau nggak begitu telat ya saya suruh berdoa dan pemanasan sendiri. Intinya ada konsekuensi kalau nggak datang tepat waktu"⁷³

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih yang mengatakan bahwa, membentuk karakter manusia butuh suatu pengajaran yang di mana dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode alami, metode bimbingan, metode pembiasaan dan metode hukuman.⁷⁴

Maka dengan adanya kesesuaian antara hasil temuan dan teori,

⁷³ Yahya Zainu Affandi, *Wawancara*. Banyuwangi 2023

⁷⁴ Harapan Reski Mulia, "Pendidikan Karakter," 46

bahwa dimana jika siswa tidak hadir dengan tepat waktu maka untuk menanamkan nilai disiplin, pendidik akan memberikan hukuman ringan agar siswa itu menerapkan pembiasaan sikap disiplin. Dan sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Ibnu Maskawaih yaitu tentang pemberian metode hukuman, sesuai juga dengan hasil penelitian bahwa di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi jika siswa tidak hadir tepat waktu maka akan di beri hukuman untuk konsekuensinya.

c. Pembiasaan Ibadah

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui hasil observasi dan wawancara pada penanaman nilai disiplin siswa, kegiatan pembiasaan ibadah dalam kegiatan bela diri Tapak Suci siswa, ditanamkan nilai disiplin untuk melakukan ibadah shalat isya' sebelum memulai kegiatan pelatihan beladiri Tapak Suci. Hal ini sesuai dengan wawancara yang di lakukan peneliti kepada Yahya Zainu Affandi sebagai pelatih bela diri Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi: "karena pada latihan bela diri tapak suci ini dilakukan pada malam hari Mbak, maka sebelum kegiatan dimulai kami membiasakan untuk salat isya' terlebih dahulu lebih baik lagi jika salat isya' nya dilakukan secara berjamaah".⁷⁵

Dan pada penanaman nilai disiplin pembiasaan ibadah dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah

⁷⁵ Yahya Zainu Affandi, *Wawancara*. Banyuwangi 2023

Banyuwangi, siswa diberikan kedisiplinan dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren seperti contohnya kegiatan shalat berjamaah, mengaji bersama, shalat tepat waktu, dan ibadah-ibadah lainnya.

Sesuai dengan kajian teori di BAB II, yaitu imam Al Ghazali mengemukakan terkait pendidikan karakter bahwa di mana anak agar menjadi manusia yang tahu akan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT (Habluminallah) dan kewajibannya dengan sesama (Habluminannas). Yang di mana penjelasannya adalah selain anak harus tahu pentingnya bersosialisasi dengan sesama, anak juga harus tahu pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai tuhannya.⁷⁶

Maka dengan adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan teori, bahwa kegiatan salat berjamaah, salat sebelum kegiatan, mengaji bersama dan kegiatan pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi yang lain itu adalah sebagai bukti terjadinya penanaman karakter disiplin beribadah yang telah dilakukan di pondok pesantren tersebut.

3. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi

a. Mengikuti Semua Kegiatan

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dalam

⁷⁶ Abd Khaliq. "Pendidikan Karakter," 101.

penanaman nilai tanggung jawab siswa, bahwa dalam penanaman nilai tanggung jawab sikap mengikuti semua kegiatan pembelajaran maupun ekstra bela diri Tapak Suci sudah menjadi pembiasaan nilai karakter tanggung jawab yang dilakukan di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Karakter Tanggung Jawab murid dalam mengikuti semua kegiatan ini di perkuat dengan adanya aturan aturan di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi yang secara tidak langsung memberikan perintah kepada para santri untuk mentaatinya dan menjadi tanggung jawab untuk para santri. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Yahya Zainu Affandi sebagai pelatih Tapak Suci dan juga termasuk pengajar atau ustadz yang ada pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, dimana beliau menjelaskan bahwa:

"mengikuti semua kegiatan Tapak Suci ataupun pembelajaran itu kan sudah ada jadwalnya Mbak yang diberikan pondok jadi mau nggak mau ya para santri itu harus bertanggung jawab akan jadwal yang diberikan dari pihak pondok tersebut, jadi mau tidak mau ya harus mengikuti semua kegiatan itu Mbak"⁷⁷
Sesuai dengan kajian teori pada bab II yaitu, Marzuki

mengemukakan bahwa karakter tidak jauh dari akhlak, karakter memiliki arti nilai-nilai perilaku manusia baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan yang maha esa, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitarnya dan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan juga perbuatan yang dilandaskan dengan norma-norma agama, hukum, budaya, tata

⁷⁷ Yahya Zainy Affandi, *Wawancara*. Banyuwangi 2023

krama, dan adat istiadat.⁷⁸

Maka dapat disimpulkan adanya keterkaitan jika pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi dalam penanaman nilai karakter tanggung jawab untuk mengikuti semua kegiatan sudah di tanamkan secara tidak langsung dengan di perkuat dengan norma-norma atau aturan-aturan yang di berikan pondok pesantren kepada para santrinya. Dan hal ini juga sudah menjadi pembiasaan tanggung jawab yang mereka harus mentaati nya dan bertanggung jawab akan semua kegiatan.

b. Melaksanakan Kewajiban Yang Di Berikan

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa dalam penanaman nilai tanggung jawab siswa dalam sikap melaksanakan kewajiban yang diberikan, secara tidak langsung pemberian tugas yang diberikan pendidik untuk peserta didik sudah menjadi bukti bahwa penanaman nilai karakter tanggung jawab sudah terbentuk dari contoh tersebut. Penanaman nilai karakter tanggung jawab terbentuk dari pembiasaan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, yang di mana ketika peserta didik memiliki tugas maka peserta didik tersebut harus memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Sesuai dengan kajian teori bab II yaitu, menurut Asmani tanggung jawab adalah sikap atau perilaku dari dalam diri seseorang

⁷⁸ Hasibuan, A.Z., Syah, D., & Marzuki, M (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta)*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4 (02), 191-212.

untuk menyelesaikan tugas dan juga kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan.⁷⁹

Maka dapat disimpulkan adanya keterkaitan jika pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi karakter tanggung jawab pada sikap melaksanakan kewajiban yang diberikan sudah tertanamkan pada saat siswa yang memiliki kewajiban untuk melakukan suatu kegiatan atau suatu tugas yang diberikan dari pihak pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi kepada siswa tersebut. Maka dari itu siswa disini harus memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan kewajiban tersebut dengan baik.

c. Mengerjakan Tugas

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui kegiatan observasi menyatakan bahwa dalam penanaman nilai karakter tanggung jawab siswa dalam sikap mengerjakan tugas secara tidak langsung sudah diterapkan pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Pada hasil penelitian karakter tanggung jawab pada sikap mengerjakan tugas ini contohnya adalah ketika para siswa diberikan tugas dari pendidik, maka siswa tersebut akan secara tidak langsung diberikan tanggung jawab untuk mengerjakan tugasnya. Seperti contoh dalam kegiatan pembelajaran, ketika para siswanya diberikan tanggung jawab untuk menghafal Quran pada materi tahfidzul Quran, maka siswa tersebut harus melakukan proses hafalan dan harus menyetorkan

⁷⁹ Asmani, J.M. “Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah”. 24

hasil hafalannya kepada pendidik. Hal yang sama dilakukan pada proses latihan beladiri Tapak Suci, di mana dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ketika dalam kegiatan latihan bela diri Tapak Suci bahwa saat pelatih nya sedang berhalangan untuk hadir, maka pelatih tersebut menunjuk salah satu siswa untuk diberikan materi. Siswa yang diberikan materi tersebut secara tidak langsung diberikan tanggung jawab untuk menyampaikan materinya kepada siswa yang lain.

Sesuai dengan kajian teori pada bab II yaitu, menurut Berkowitz and Bier pada poin pertama, pendidikan karakter ialah suatu gerakan nasional dalam upaya menciptakan sekolah untuk mengembangkan para peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, kepedulian dengan menerapkan juga pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter memiliki arti usaha yang secara disengaja, juga produktif yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti dan etis seperti kepedulian, tanggung jawab, keadilan dan penghargaan terhadap diri dan orang lain (character education partnership).⁸⁰

Selain itu juga sesuai dengan teori dari Asmani yaitu, tanggung jawab adalah sikap atau perilaku dari dalam diri seseorang untuk menyelesaikan tugas dan juga kewajibannya terhadap diri sendiri

⁸⁰ Yaumi. "Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi". 14-15

kepada masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan.⁸¹

Maka dapat disimpulkan adanya keterkaitan , dimana pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi karakter tanggung jawab pada sikap mengerjakan tugas sudah tertanam melalui interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pemberian tugas. Di mana ketika peserta didik diberikan tugas dari pendidik maka peserta didik itu harus memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugasnya sampai selesai. Dari interaksi tersebut maka sudah menjadi bukti bahwa penanaman nilai karakter tanggung jawab pada siswa sudah tertanam melalui pembiasaan yang dilakukan.



⁸¹ Asmani, J.M. “ Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah”. 24

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan telah dipaparkan sebelumnya " Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi", maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi secara tidak langsung sudah diterapkan sejak awal, hal ini juga di dukung dengan adanya aturan-aturan yang sudah ada pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Pembiasaan karakter tersebut ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi tersebut. Sama halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler beladiri Tapak Suci, penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dan nilai karakter tanggung jawab juga sudah tertanam dan menjadi berkesinambungan antara penanaman nilai – nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang ada dalam pembelajaran dengan yang ada pada kegiatan bela diri Tapak Suci.
2. Penanaman karakter disiplin siswa pada kegiatan beladiri Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini sudah tertanam dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada pada pondok pesantren INSAT

Muhammadiyah Banyuwangi. Pembiasaan tersebut juga berpengaruh dengan pembiasaan nilai karakter disiplin siswa pada konteks pembelajaran. Seperti contohnya yaitu pada sikap 1) Menggunakan seragam lengkap 2) Hadir Tepat Waktu 3) Pembiasaan Ibadah.

3. Penanaman karakter tanggung jawab siswa pada kegiatan bela diri Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini sudah tertanam dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada pada pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi. Pembiasaan tersebut juga berpengaruh dengan pembiasaan nilai karakter tanggung jawab siswa pada konteks pembelajaran. Seperti contohnya yaitu pada sikap 1) Mengikuti Semua Kegiatan 2) Melaksanakan Kewajiban Yang Di Berikan 3) Mengerjakan Tugas

B. Saran

Setelah mengkaji dari hasil penelitian, maka tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui beladiri Tapak Suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini, peneliti memberikan saran serta masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah menjadi lokasi penelitian sehingga mampu dijadikan motivasi, beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga
 - a. Kiranya pihak sekolah yang terus memberikan kegiatan-kegiatan positif yang dimana karakter disiplin dan tanggung jawab akan selalu menjadi pembiasaan dan akan tertanam pada karakter siswanya.

b. Memberikan support dan dukungan agar kegiatan-kegiatan atau program yang dijalankan pondok pesantren akan berjalan dengan baik serta memberikan sarana yang mendukung dalam keberlangsungan kegiatan yang dibutuhkan.

2. Bagi guru/ Pendidik

Diharapkan untuk selalu memberikan motivasi kepada siswanya dalam mengikuti segala kegiatan-kegiatan positif yang berpengaruh untuk tertanamnya nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dan agar karakter tersebut bisa tertanam pada diri siswa-siswanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah M. Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, (2018), 11.
- Ali Miftakhu R. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Vol.5 No.02 Desember (2019) ,177
- Ali Ramadhani. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.08; No. 01 (2004) h.29-30
- Anggi Fitri.2018. *Pendidikan Karakter Persepektif Al-Qur'an Hadits*. Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 (2018),11
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (2018)
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana (2017)
- Abd Khaliq. “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kitab Ayyuhal Walad, Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali*.” Jurnal Al-Ibrah No. 1 (Mei, 2017):101.
- Abd Rahman, Nur Hadi. *Konsep Pendidikan Akhlaq, Moral, dan Karakter dalam Islam*. (Pekanbaru: Guepedia, (2020),12-13.
- Ajat Rukajat,”*Pendekatan Penelitian Kualitatif*” Sleman: Deepublish, (2018)
- Asmani, J.M. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press (2012)
- Depag RI, Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21.
- Depag RI, Al-Qur'an Surat Al- Baqarah Ayat 148
- Depag RI, Al-Qur'an Surat At- Tin Ayat 4-6.
- Harapan Reski Mulia. “*Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Miskawaih*” (Jurnal Tarbawi, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No. 1 (Juli 2019), 46.
- Hasibuan, A.Z., Syah, D., & Marzuki, M. *Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta)*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4 (02) ,(2018) 191-212.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi theologia Jaffray (2018), 56-58
- I Kadek.dkk. Pengembangan E-Modul IPA Berorientasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal EDUCETH Universitas Ganesha*. Vol 6No. (1) (2018)
- I Wayan Cong Sujana. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol 4 No.1 April (2019), 30
- Johnny, Saldana. *Qualitative Data analysis a methods sourcebook*. California: Arizona State University. (2014)
- Khairudin A. *Epistemologi Pendidikan Multikultural di Indonesia*. *IJTIMAIYAH* Vol.2 No.1 Januari-Juni (2018) h. 3
- Mamik. *Metodologi Kualitatif* . Sidoarjo: Zifatama Publisher, (2015), 103
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, (2020), 63.

- Melinda. *Penanaman Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler kstrakurikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Ponorogo (2018)
- Musbikin, Imam . *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media (2021)
- Pasani,dkk. *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together*. Jurnal Matematika Vol 4, No 2 (2016)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia UUD Tahun 1945 pasal 4 Tentang Tujuan Nasional Pendidikan
- Pimpinan Pusat Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, 2018
- Rheviana D. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Program Ekstrakurikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah di MTS Negeri 6*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta (2020)
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif* . Sukabumi: CV Jejak, (2018), 100
- Siti Shafa M. *Relevansi Konsep Pendidikan Menurut KH Dewantara Dengan Pendidikan Islam*. Indonesian of Islamic Education Vol. 5, No.1, (2018) hal 16-17
- Subekti, Nur,Dkk.(2021). *Tapak Suci Untuk Pendidikan*. Surakarta: MUP 2-3
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2018), hal 229
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, cv (2016)
- Syahrial, Muhamad. *Buku Jago* . Tangerang Selatan: Cemerlang Media (2020)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember*. Jember: IAIN Jember Press. (2020).
- Umar Siddiq dan Moh. Mitahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV, Nata Karya, (2019), 4
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana (2026)
- Zubaedi . *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: KENCANA (2011)

Lampiran 1

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah SumberAsri	1. Pendidikan Karakter Disiplin 2. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab 3. Kegiatan Bela Diri Tapak Suci	- Pengertian pendidikan - Pengertian pendidikan karakter - Pengertian Disiplin -Pengertian Tanggung jawab - Pengertian Bela diri Tapak Suci - Manfaat mengikuti kegiatan Tapak Suci	Data Primer: Informan: - Wawancara 1. Kepala sekolah 2. Pelatih Bela Diri Tapak Suci 3. Guru 4. Siswa Data Skunder: - Observasi - Dokumentasi	Pendekatan dan Jenis Penelitian: a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Jenis penelitian deskriptif Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren INSATMU Banyuwangi Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Teknik Analisis Data: - Kondensasi Data - Penyajian Data - Kesimpulan dan	1. Bagaimana keadaan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah SumberAsri? 2. Bagaimana penanaman karakter disiplin siswa melalui bela diri tapak suci di PP INSATMU SumberAsri? 3. Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan bela diri tapak suci putera Muhammadiyah

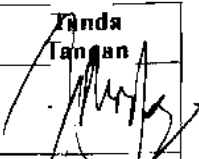

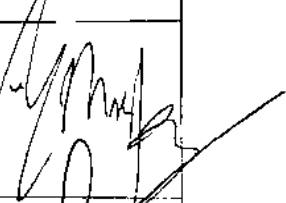

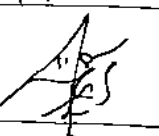


				Verifikasi Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	di PP INSATMU SumberAsri?
--	--	--	--	--	------------------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama Azzie Nur Verdana
NIM T20191219
Judul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Bela Diri Tapak Suci di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Sumber Asri
Lokasi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Sumber Asri

Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
Kamis, 08 September 2023	1. Menyerahkan surat izin penelitian kepada bapak Nur Afandi, S Pd, M Pd I	
Sabtu, 09 September 2023	1. Wawancara terkait sejarah bela diri Tapak Suci bersama pendekar tapak suci Banyuwangi, yaitu Bapak Andi Suwardi, Bapak Mukson Hidayat MT, Bapak Yuswan Bachtiar, SE, MSi, Bapak Sukoco, S Pd.	
Selasa, 12 September 2023	1. Wawancara bersama kepala direktur Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Sumber Asri, Bapak Nur Afandi, S Pd, M Pd.I 2. Observasi keadaan lingkungan pondok pesantren INSAT	
Kamis, 14 September 2023	1. Observasi terkait penanaman karakter disiplin siswa melalui pembiasaan ibadah, bersama ustadz Fahmi Aziz, S.Pd.	
Jum'at, 15 September 2023	1. Wawancara bersama Ustadz Yahya Zainu Afandi selaku pelatih bela diri Tapak Suci serta pendidik di pondok	
Senin, 18 September 2023	1. Wawancara terkait Sejarah bela diri Tapak Suci yang ada di desa Sumber Asri, Bersama Bapak Ir. Anwar	
Rabu, 20 September 2023	1. Observasi terkait penanaman karakter tanggung jawab melalui pembiasaan di kelas, bersama ustadz Miqdad Tsabit	

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Observasi keadaan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan tapak suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi
2. Observasi penanaman nilai karakter disiplin siswa melalui kegiatan bela diri tapak suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi
3. Observasi Penanaman nilai karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan bela diri tapak suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Direktur Pondok

- a. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala direktur di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi?
- c. Apa saja visi dan misi pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini?
- d. Berapa jumlah keseluruhan tenaga pendidik/ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini?
- e. Bagaimana menurut pendapat bapak terkait diadakannya ekstrakurikuler Tapak Suci yang di adakan di sini?
- f. Bagaimana awal mula masuk nya ekstrakurikuler Tapak Suci ini diadakan di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini?
- g. Menurut bapak seberapa berpengaruh kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci tersebut pada kegiatan inti dari pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi (misal dalam pembelajaran) ?
- h. Bagaimana keadaan karakter para santri untuk saat ini, khususnya pada karakter disiplin dan tanggung jawab?
- i. Menurut bapak adakah pengaruh faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada para santri setelah diadakan nya ekstrakurikuler Tapak Suci tersebut?
- j. Menurut bapak dalam diadakan nya ekstrakurikuler Tapak Suci apakah berpengaruh dengan karakter santri/siswa terutama pada karakter disiplin dan tanggung jawab?

- k. Apakah dalam diadakannya kegiatan Tapak Suci tersebut murni keinginan siswa atau ada tuntutan dari pihak pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi (tapak suci sebagai syarat kelulusan misalnya)?

2. Kepada Guru (Ustadz) sekaligus Pelatih Tapak Suci

- a. Sudah berapa lama bapak mengajar di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini? (sebagai guru PAI)
- b. Sudah berapa lama bapak menjadi pelatih pada ekstrakurikuler Tapak Suci yang diadakan di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini?
- c. Sudah berapa lama bapak bergabung dengan bela diri Tapak Suci ini?
- d. Definisi Tapak Suci menurut bapak itu bagaimana?
- e. Bagaimana awal masuknya bela diri Tapak Suci ini di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini?
- f. Kapan sajakah kegiatan ini dilakukan? (seminggu berapa kali) (dimana saja)
- g. Bagaimana sistem kegiatan tapak suci ini dilakukan? (dari awal sampai akhir)
- h. Menurut bapak seberapa penting bela diri tapak suci ini diadakan di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini?
- i. Tujuan dari bela diri tapak suci diadakan di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi ini?
- j. Sebagai guru PAI yang sekaligus menjadi pelatih dari bela diri tapak suci ini, menurut bapak adakah pengaruh yang terjadi pada para santri dalam pembelajaran agama islam ketika mereka mengikuti kegiatan bela diri ini?
- k. Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada para santri, khususnya pada karakter disiplin dan tanggung jawab?
- l. Bagaimana keadaan karakter para santri untuk saat ini, khususnya pada karakter disiplin dan tanggung jawab?
- m. Apakah dalam diadakannya kegiatan tapak suci ini murni dari keinginan siswa/ adanya tuntutan dari pihak pondok pesantren (misal tapak suci sebagai syarat kelulusan)?
- n. Jika tidak ada tuntutan/kewajiban dalam mengikuti ini, bagaimana tanggapan bapak terkait dengan anak yang tidak ikut serta dalam kegiatan bela diri tersebut?

3. Kepada Siswa Kelas VII dan VIII Pondok Pesantren

- a. Apa yang kamu ketahui tentang Tapak Suci?
- b. Kapan saja latihan Tapak Suci diadakan?

- c. Apakah kamu merasa senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bela diri Tapak Suci ini?
- d. Menurut kamu apakah ada pengaruh pembiasaan nilai disiplin ketika kamu mengikuti Tapak Suci ini?
- e. Menurut kamu apakah ada pengaruh pembiasaan nilai tanggung jawab ketika kamu mengikuti Tapak Suci ini?
- f. Menurut kamu adakah manfaat yang kamu dapat ketika kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bela diri Tapak Suci ini?
- g. Apakah ketika kamu mengikuti bela diri ini murni keinginan dari hati/ adanya paksaan dari pihak sekolah kamu?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas atau Profil Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.
2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi
3. Struktur Extrakurikuler Bela diri Tapak Suci di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.
5. Jumlah Guru dan Siswa/Santri Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi.
6. Pelaksanaan Kegiatan Extrakurikuler bela diri Tapak Suci.
7. Materi/Kegiatan(Sistem) pelaksanaan bela diri Tapak Suci.
8. Dokumen terkait lainnya.

Lampiran 4**DOKUMENTASI KEGIATAN PONDOK PESANTREN INSAT MUHAMMADIYAH**

a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



b. Kegiatan ekstrakurikuler Panahan



c. Kegiatan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah



d. Kegiatan Hisbul Wathan



e. Kegiatan Muhadharah



f. Kegiatan Latihan Hadrah



- g. Kegiatan Wawancara Bersama Kepala Direktur Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi, Bapak Nur Affandi, S.Pd, M.Pd.I



- h. Kegiatan Wawancara Bersama Ustadz Sekaligus Pelatih Bela Diri Tapak Suci, Ustadz Yahya Zainu Affandi



- i. Kegiatan wawancara bersama ustadz Fahmi Aziz, S.Pd terkait data- data lembaga



- j. Kegiatan Wawancara bersama siswa kelas VII dan VIII, Reza Satriya Firdaus dan Revano Aditya Saputra



- k. Kegiatan Wawancara bersama Pendekar Tapak Suci Banyuwangi, Bapak Andi Suwardi, Bapak Mukson Hidayat. MT, Bapak Yuswan Bachtiar, SE, MSi, Bapak Sukoco, S.Pd.



1. Wawancara kepada Pendekar Tapak Suci Banyuwangi (desa Banyuwangi)



m. Dokumentasi Keadaan Sekolah
1. Proposal Perizinan Operasional



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2. Tata Tertib Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi

TENTUING (TENG HEMANDU) DASIRILIN SANTI PITRA
PONDOK PESANTREN INSAT MUHAMMADIYAH SUMBERASRI
 T.A. 2023-2024

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

AL-MUQADDIMAH

- Perilaku kembali saat belajar kelain di masjid itu!
- Ke PP INSAT MUHAMMADIYAH apa yang keracut?
- Masing-masing individu harus selalu mengkamirkan diri dan mempersiapkan lingkungan belajar yang baik di masjid itu.
- Masjidlah ke Pondok secara keseluruhan (ruhan wa jaman)

KESOPHAN PAKAIN

1. Untuk pakain, padahal pakain yang sopan!

- Tidak berwana mencolok
- Tidak bergambar makhluk
- Tidak bertuliskan jeans
- Tidak You too love
- Dan seterusnya yang tidak sesuai dengan alam pendidikan PP INSAT MUHAMMADIYAH
- Dilarang cewek pakai kane dengan bawahan sarung di luar area pondok
- Dilarang memakai sarung di luar kegiatan shalat
- Dilarang memakai kane pada ketika pergi ke Masjid
- Khusus Satri/DMA menggunakan Jas ketika pergi ke Masjid
- Dilarang memakai segala bentuk perhiasan termasuk gelang dan cincin serta aksesoris memakai jin magan

2. Cetana, zaitunah celana pendek!

- Tidak berwana mencolok
- Tidak bergambar makhluk
- Tidak bertuliskan jeans
- Latur bawah tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar
- Dan seterusnya yang tidak sesuai dengan alam pendidikan PP INSAT MUHAMMADIYAH
- Dilarang cewek pakai celana pendek di luar kamar tidur

KETERTIBAN DAN KEAMANAN UMUM

A. BANGUN BAKANG TELILARANG

Barang, barang Elektronik (HP, MP3, Sebelis, Radio, Kamera, Kipas, dan barang dan sebagainya yang tidak sesuai dengan alam pendidikan PP INSAT MUHAMMADIYAH)

- Khusus Satri/DMA hanya diperbolehkan menggunakan HP pada 1800 dan wajib menggunakan kacamata hitam begini fungsinya Satri/DMA maksimal 15.00 WIB serta dapat diambil kembali pukul 06.30 WIB kembali pada momen tertentu.
- Benda benda umum (Pisau, pedang, pisau, pisau, pisau, pisau, pisau, pisau, pisau, dan sebagainya)

B. KUNSI TELILARANG

- Rokok
- Haver
- Merokok
- Narkotika
- Dan seterusnya

C. STYLE TELILARANG

- Rambut (Dawa, Semu, gendong, bergeser, model koki)
- Tasy (Berambut, berminyak, dicat)
- Sabuk bergambar
- Dering, keling, keramat
- Kartu, Foto
- Dan seterusnya yang tidak sesuai dengan alam pendidikan di PP INSAT MUHAMMADIYAH

D. PERIFERAN, KETERTIBAN DAN KEAMANAN YANG BERKAITAN DENGAN LUAR PONDOK

1. Satri yang keluar pondok harus membawa Surat Keluaran (jika ada) Pengawasan Santiaans Satri ke luar pondok berapapun itu dan sepi.
2. Menakuti ketika ketika keluar Pondok
3. Pulang dari lapangan tidak boleh melewati atas waktu yang ditentukan dan melaporkan ke lapangan di pondok.
4. Berhenti harus hati-hati
 - Dimana dan dengan siapa anda berbicara (Dewa, tamu, seseorang orang kampung, perantara dll)
 - Paham kata-kata orang yang diajak bicara
 - Jika kesempatan dalam berbicara
 - Ingat selalu BUKU tidak boleh hilang
5. Segera melaporkan Pengawasan Santiaans bila menemukan kesalahan galy dan tidak tau siapa.

E. KETERTIBAN

1. Tidak diperkenankan membuat gaduh, bergura dan mengorek lebih dari jam 12.00 WIB
2. Ketika tidur jangan tidak diperkenankan menyuarakan berisik/nyagukan.
3. Tidak mengorek orang lain/nyagukan berisik/nyagukan
4. Dilarang mengorek/gaduh/pulu kama mendidih lainnya
5. Dilarang berisik/nyagukan sewaktu ibadah di tempat ibadah

F. KEBERUKHAN

1. Tidak dibenarkan membuat gaduh tidak boleh berisik
2. Tidak dibenarkan membuat gaduh tidak boleh berisik

G. BAHASA

1. Wajib menggunakan bahasa resmi (B. Arab, B. Inggris dan B. Indonesia) dan dilarang menggunakan bahasa daerah di lingkungan Pondok.

H. HUKUMAN

1. Ringan	: Peringatan dan teguran ringan
2. Sedang	: Peringatan dan Surat Peringatan dan hukuman sedang
3. Berat	: Surat Peringatan, Bata dan Peringatan Orang Tua
4. Gawat	: Surat Peringatan, Pemanggilan orang tua, minimal dikera maksimal dikeluarkan dari pondok.

KISALAHAN YANG HARUS SELALU DIHINDARI

1. Melawan Pimpinan Pondok/ Bapak Guru/ Ustadz.
2. Mengingat orang tua dan memanggil teman dengan nama panggilan atau sebutan yang tidak baik/aneh.
3. Memakai barang orang lain (pinok)
4. Memukul orang lain
5. Memukul dan berdebat antar sesama maupun orang kampung.

LAIN-LAIN

1. Dilarang menaruh uang di lantai lebih dari Rp. 50.000
2. Dilarang berjudi selain bet nar asrama tidak termasuk ada buku
3. Disiplin kepada seluruh satri untuk mematuhi dan melaksanakan segala program kerja PR IPA SANTI
4. Kepala seluruh satri agar mengunci kamar dan menjaga keamanan belajar belajar di hari minggu/minggu.

3. Gedung Bagian Depan Pondok Pesantren



4. Mushola



5. Ruang Kelas



6. Keadaan Pondok



Lampiran 5
Surat Permohonan Izin Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
<p>Nomor : B-3486/In.20/3.a/PP.009/09/2023 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	
<p>Yth. Kepala Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Sumber Asri Sumber Asri, Purworejo, Banyuwangi</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <p>NIM : T20191219 Nama : AZZIE NUR VERDANA Semester : Semester sembilan Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</p> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui beladiri tapak suci di pondok pesantren INSAT Muhammadiyah Sumber Asri" selama 61 (enam puluh satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nur Affandi</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih Jember, 07 September 2023 a0, Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p>	
<p> MASHUDI</p>	

Lampiran 6

Surat Selesai Penelitian


PONDOK PESANTREN
 Integrated Science And Tahfidzul Qur'an
INSAT MUHAMMADIYAH

Jl. Raya Sumberasri Dusun Gebangkandel RT01/RW04 Desa Sumberasri
 Kec. Purwoharjo Kab. Banyuwangi, Jawa Timur Kode Pos 68483

SURAT KETERANGAN
NO: 011/KEP/X.31/F/2023

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama	: Nur Afandi, M.Pd.I
NBM	: 1022116
Jabatan	: Direktur Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi

Menerangkan Dengan Sebenarnya:

Nama	: Azzie Nur Verdana
NIM	: T20191219
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Intitansi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul Penelitian: "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Beladiri Tapak Suci Di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi"

Yang Bersangkutan Benar-Benar Telah Melaksanakan Penelitian Di Pondok Pesantren INSAT Muhammadiyah Banyuwangi Mulai Tanggal 7 September 2023 s/d 31 Oktober 2023,

Demikian Surat Keterangan Ini Kami Buat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Sumberasri, 31 Oktober 2023
 DIREKTUR INSATMUH

 NUR AFANDI, M.Pd.I
 NBM: 1022116

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzie Nur Verdana
Nim : T20191219
Progam Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka Saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

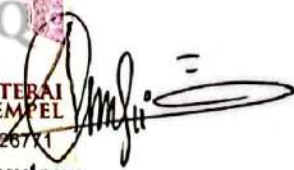
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banyuwangi, 30 Oktober 2023
Saya yang menandatangani
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



METERAI
TEMPEL

F8AKX738426771


Azzie Nur Verdana
NIM T20191219

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Azzie Nur Verdana
 NIM : T20191219
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 Januari 2001
 Alamat : Dusun Gebang Kandel, Desa Banyuwangi,
 RT/RW 002/001Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten
 Banyuwangi
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : Aisyiyah Bustanul Athfal Banyuwangi (2005-2007)
2. SD : SD Muhammadiyah 15 Banyuwangi (2007-2013)
3. SMP : SMP Muhammadiyah 04 Banyuwangi (2013-2016)
4. SMA : SMA Negeri 1 Tegaldlimo (2016-2019)
5. S1 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2023)